

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SAWO KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Arina Zulfatul Fadhliah

17110101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

HALAMAN JUDUL

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SEKOLAH DASAR NEGERI SAWO KABUPATEN
MOJOKERTO**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN SAWO KABUPATEN**

MOJOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Arina Zulfatul Fadhliah

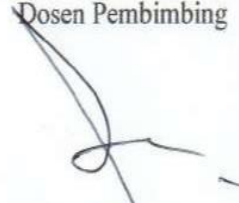
NIM. 17140046

Telah disetujui,

Pada tanggal 13 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197608032006041001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR NEGERI
SAWO KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Arina Zulfatul Fadhliyah (17110101)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 April 2021
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Benny Afwadzi, M.Hum.
NIP. 199002022015031005
Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
Penguji Utama
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

: 
:
:
:
:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ayahanda Surono dan
ibunda Nurul Hayati.

-Sumber Kebahagiaan, Motivasi dan Kehidupan-

Adik saya tersayang Najihah Ila Firdausi

-Pemberi Kebahagiaan dan Kegembiraan-

Yang terkasih kakek dan nenek

Bapak Paris dan Ibu Sutina

-Sosok Telada dalam Hidupku-

Dosen Pembimbing Saya Dr. H. Nur Ali, M.Pd

-Guru dan Pembimbing Tersabar-

Sahabat Asrama Putri Roudhotul Ulum,

Sahabat PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017,

Keluarga Besar Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan

Sahabat ABA 43,

-Berbagi Suka dan Duka-

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٤)

"dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan"

QS. Al-Hadiid (57:4)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm 538

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arina Zulfatul Fadhliah

Malang, 13 April 2021

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arina Zulfatul Fadhliah

NIM : 17110101

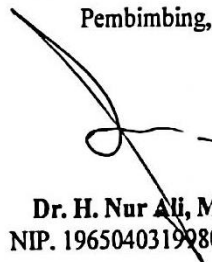
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Zulfatul Fadhliah
 Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 September 1999
 NIM : 17110101
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran
 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di
 SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 April 2021
 Yang membuat pernyataan



Arina Zulfatul Fadhliah

17110101

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada seluruh manusia. Dialah yang telah meninggikan langit tanpa penyangga apapun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang tak terhingga di dalamnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri Sawo Kabupaten Mojokerto”** dengan baik dan tepat waktu meskipun masih banyak kekurangan.

Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Syafaat beliau senantiasa kita nantikan di *yaumul akhir* nanti.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan berbagai hambatan. Tetapi berkat bantuan, bimbingan, pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rangkaian terima kasih dengan tulus teriring doa *jazakumullah khairon katsiron* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing, mengarahkan dan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrulloh, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan motivasi dan nasihat.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan staff tata usaha yang senantiasa memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan layanan selama studi.
7. Bapak H. Sariono, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sawo beserta bapak/ibu guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan untuk memberikan bantuan selama proses pengumpulan data dan menyelesaikan skripsi ini .
8. Kedua orang tua tercinta ayah Surono dan ibu Nurul Hayati, adik Najihah Ila Firdausi Nuzula, kakek dan nenek serta semua keluarga yang sudah mendukung, mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti setiap waktu.
9. Sahabatku Ahmad Rizal Syarifudin Syah yang menemani peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Guru-guruku, sahabat-sahabatku mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah 3 tahun bersama-sama menciptakan canda, tawa,

keceriaan, dan pelajaran hidup dari kalian tidak akan pernah bisa dilupakan.

11. Keluarga besar asrama putri Roudhotul Ulum yang senantiasa mendukung dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman KKN dan PKL yang memberikan keceriaan selama pengabdian.
13. Almamaterku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Malang. 08 April 2021

Penulis.

PEDOMAN LITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = ŭ

C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ů

إِي = Ĩ



DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	Orisinalitas penelitian.....	9
2.	Tabel 2.1	Rincian Tingkatan Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan.....	27
3.	Tabel 2.2	Instrumen Observasi Peserta didik.....	31
4.	Tabel 2.3	Instrumen Penilaian Diri.....	31
5.	Tabel 2.4	Instrumen Penilaian Antar Teman.....	32
6.	Tabel 2.5	Instrumen Penilaian Jurnal.....	32
7.	Tabel 2.6	Prosedur penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016.....	38
8.	Tabel 2.7	Langkah-Langkah Penilaian Autentik.....	43
9.	Tabel 3.1	Daftar Nama Informan.....	49
10.	Tabel 3.2	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	51

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 4.1	Jurnal Observasi Guru Terkait Penilaian Sikap.....	61
6.	Gambar 4.2	Dokumen sekolah 2020 soal ulangan harian mata pelajaran PAI.....	72
7.	Gambar 4.2	Dokumen Sekolah Soal Penilaian Tengah Semester...	72
8.	Gambar 4.4	Hasil Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Dari Buku Nilai Guru.....	74
10.	Gambar 4.10	Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Dari Buku Nilai Guru.....	77
11.	Gambar 4.11	Dokumen Sekolah Tahun 2020 Penulisan Nilai Sikap Menggunakan Deskripsi. Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Angka, Predikat dan Deskripsi.....	82
12.	Gambar 4.12	Dokumen Sekolah Tahun 2020 Rekap Nilai Pengetahuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti....	83
13.	Gambar 4.13	Dokumen Sekolah Tahun 2020 Rekap Nilai Keterampilan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti...	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Rincian Proses Pelaksanaan Observasi
- Lampiran 4 : Instrumen Penjaringan Data Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdn Sawo Kabupaten Mojokerto
- Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Dalam RPP
- Lampiran 6 : Kisi-kisi per-KD Soal Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- Lampiran 7 : Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model Daftar Cocok (*check list*)
- Lampiran 8 : Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model skala penilaian (*rating scale*)
- Lampiran 9 : Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model Penggunaan Latihan Kerja (*project work*)
- Lampiran 10 : Absensi Shalat Dhuhur Siswa
- Lampiran 11 : Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Secara Daring
- Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 13 : Aplikasi Raport Sdn Sawo Kabupaten Mojokerto
- Lampiran 14 : Gambar Sekolah Dasar Negeri Sawo Kabupaten Mojokerto
- Lampiran 15 : Gambar Struktur Organisasi Sekolah Dan Dewan Guru
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar ...	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	13

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	16
3. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Dasar	19
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
B. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar	22
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	22
2. Jenis-Jenis Penilaian Autentik	24
3. Urgensi dan Manfaat Penilaian Autentik	27
C. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar	30
1. Teknik Penilaian Autentik	30
2. Prinsip Penilaian Autentik	36
3. Langkah-langkah Penilaian Autentik.....	38
4. Ketuntasan Belajar Minimal	43
D. Dampak Penilaian Autentik terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	55
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sawo.....	55
B. Hasil Penelitian	57
1. Pandangan Guru tentang Konsep Penilaian Autentik yang Diterapkan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto	57

2. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.....	59
3. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto	83
BAB V PEMBAHASAN.....	87
A. Pandangan Guru tentang Konsep Penilaian Autentik yang diterapkan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.....	88
B. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.....	91
C. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto	97
BAB VI PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104

ABSTRAK

Fadhliyah, Arina Zulfatul. 2021. *Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SDN Sawo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: *Penerapan, Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam.*

Penilaian Autentik merupakan suatu bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam Kurikulum 2013. Berbeda dengan penilaian sebelumnya, penilaian autentik ini memiliki cakupan yang lebih luas yaitu pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan mulai dari awal, proses hingga diperoleh hasil pembelajaran. Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar merupakan sebuah mata pelajaran yang berperan penting dalam menanamkan dasar-dasar ajaran agama islam pada peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pandangan guru tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto, 2) Bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto, 3) Bagaimana dampak penilaian autentik terhadap perkembangan kompetensi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam hal ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dan untuk menjaga kelamihan data maka peneliti ikut terlibat aktif dan turun ke lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu pengamatan secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh diolah dengan menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Upaya untuk memastikan Keabsahan data melalui pengecekan prosedur triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Pandangan guru SDN Sawo tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah penilaian autentik dilakukan dengan menilai peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuannya saja. Tetapi juga pada aspek lain seperti sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang sudah ia dapatkan selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 2) Proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo dilaksanakan secara berurutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan evaluasi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian yang beragam. 3) Dampak penilaian autentik di SDN Sawo yang paling menonjol yaitu peningkatan sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik.

ABSTRACT

Fadhliyah, Arina Zulfatul. 2021. *The Implementation of Authentic Assessment in Islamic Education and Character Learning at SDN Sawo Mojokerto Regency*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Keywords: implementation, Authentic Assesment, Islamic Education.

Authentic Assessment is a form of learning evaluation that is aimed to measure the level of ability of students in the Curriculum of 2013. Compared to the the previous assessment, this authentic assessment has a wider scope, namely in the aspects of attitudes, knowledge and skills that are carried out from the start, during the process, until to the results of learning. Meanwhile, Islamic Education in elementary schools is a subject that has an important role in instilling the basic teachings of Islam in students.

The focuses of this research are: 1) What is the teacher's perspectives about the concept of authentic assessment that is applied to Islamic Education and Character learning at SDN Sawo Mojokerto Regency, 2) How is the process of implementing authentic assessment on Islamic Education and Character learning at SDN Sawo Mojokerto Regency, 3) How is the impact of the authentic assessment to the development of students' competence in learning Islamic Education and Character at SDN Sawo Mojokerto Regency.

This research used a qualitative approach. Where in this case the researcher understands the phenomena that occur and to maintain the naturalness of the data, the researcher is actively involved and goes to the field directly. Data collection technique used are direct observation, interviews and documentation. The data that has been collected is processed using a data reduction process, data presentation and drawing conclusions. Efforts to ensure data validity through checking triangulation procedures of sources and techniques.

Based on the results of research, it shows that: 1) The perspectives of SDN Sawo teachers on the concept of authentic assessment applied to Islamic Education and Character learning is carried out by assessing students not only on the aspect of their knowledge, but also in other aspects such as the attitudes and skills of students in implementing what they have gotten during the learning process to their daily life. 2) The process of implementing authentic assessment on Islamic Education and Character learning at SDN Sawo is carried out sequentially start from planning, implementing, processing and evaluating which includes aspects of attitudes, knowledge and skills using various assessment techniques. 3) The most prominent impact of authentic assessment at SDN Sawo is the improvement of students' daily attitudes and behavior.

الملخص

الفضلية, أرنأ زلفة. 2021. تطبيق التقييم الحقيقي على مادة التربية الإسلامية والسلوك بالمدرسة الإسلامية الحكومية ساوا مجكرطا. أطروحة. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور حاج نور علي, الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق, التقييم الحقيقي, التربية الإسلامية

التقييم الحقيقي هو شكل من أشكال تقييم التعلم يستخدم لقياس مستوى قدرة الطلاب في منهج 2013 ، وعلى عكس التقييم السابق ، فإن هذا التقييم الأصيل له نطاق أوسع ، وتحديدًا في جوانب المواقف والمعرفة والمهارات التي يتم نقلها من البداية ، العملية حتى يتم الحصول على النتائج. وفي الوقت نفسه ، تعتبر التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية مادة تلعب دورًا مهمًا في غرس التعاليم الأساسية للإسلام في الطلاب.

يركز هذا البحث على: (1) ما هي وجهة نظر المعلم لمفهوم التقييم الأصيل الذي يتم تطبيقه على تعلم التربية الدينية الإسلامية والشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا مجكرطا (2) كيف تتم عملية تنفيذ التقييم الحقيقي في التربية الدينية الإسلامية وتعلم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا مجكرطا (3) ما هو تأثير التقييم الأصيل على تنمية كفاءة الطلاب في تعلم الدين الإسلامي وتعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا مجكرطا.

يستخدم هذا البحث مقارنة نوعية. عندما يفهم الباحث في هذه الحالة الظواهر التي تحدث ومن أجل الحفاظ على نظافة البيانات ، يشارك الباحث بنشاط ويذهب إلى الميدان مباشرة. تقنية الجمع المستخدمة هي المراقبة المباشرة والمقابلات والتوثيق. تتم معالجة البيانات التي تمت معالجتها باستخدام عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. الجهود المبذولة لضمان صحة البيانات من خلال التحقق من إجراءات التثليث للمصادر والتقنيات.

بناءً على هذا البحث الميداني يدل على أن: (1) آراء معلمي المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا حول مفهوم التقييم الأصيل المطبق على التربية الإسلامية وتعلم الشخصية هي تقييمات حقيقية تم إجراؤها من خلال تقييم الطلاب ليس فقط على جانب معرفتهم. ولكن أيضًا في جوانب أخرى مثل مواقف الطلاب ومهاراتهم في تنفيذ ما حصلوا عليه أثناء عملية التعلم في الحياة اليومية. (2) يتم تنفيذ عملية تنفيذ تقييم أصيل للتربية الإسلامية وتعلم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا بالتسلسل بدءًا من التخطيط والتنفيذ والمعالجة والتقييم والتي تشمل جوانب المواقف والمعرفة والمهارات باستخدام تقنيات التقييم المختلفة. (3) يتمثل التأثير الأبرز للتقييم الحقيقي في المدرسة الابتدائية الحكومية ساوا في تحسين المواقف والسلوك اليومي للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan menjadi suatu bentuk dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus yang unggul. Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai kompetensi unggul seperti mempunyai watak yang baik, jujur, bekerja keras, cakap dan memiliki intelegensi sesuai dengan keistimewaan tiap individu. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah melakukan upaya-upaya penyempurnaan disetiap aspek pendidikan, salah satunya yaitu implementasi Kurikulum 2013 (K-13) yang menjadi hasil dari pengembangan dan penyempurnaan kurikulum terdahulu yang diberlakukan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Pembahasan dalam kurikulum tersebut memuat tentang kegiatan belajar mengajar dan penilaian pembelajarannya yang salah satunya yaitu penilaian autentik yang diberlakukan pada semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian autentik mempunyai keterkaitan dengan pendekatan saintifik yang diberlakukan dalam penyelenggaraan K-13. Menurut Richard J. Stiggins, penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya serta mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai kemampuan yang dimilikinya dalam

kehidupan sehari-hari.² Penilaian autentik juga membutuhkan adanya kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.³ Hal ini sesuai dengan Permendikbud bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang bermakna terhadap hasil belajar peserta didik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan penilaian autentik adalah aspek kemampuan peserta didik yang dinilai mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian ranah sikap mengukur tingkat kemampuan peserta didik yang mencakup aspek menanggapi, menghargai, mengelola, menerima atau memperhatikan serta memiliki karakter yang dilakukan melalui observasi oleh guru. Penilaian ranah pengetahuan dilaksanakan melalui tes tulis, tes secara lisan serta penugasan baik individu maupun kelompok disesuaikan dengan kompetensi yang dinilai. Sedangkan penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui produk, proyek, praktik dan portofolio. Oleh karena itu, pengaturan penilaian autentik dalam K-13 sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar, yang mengandung unsur penanaman keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.⁵ Karena didalamnya mencakup tiga aspek kompetensi yang ada dalam penilaian autentik.

² Richard J Stiggins, *Evaluasi Pembelajaran*, terj., Rusydi Ananda. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 29.

³ Muzlikhatun Umami, *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, Vol.6 No.2, November 2018, hal. 1.

⁴ Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal.145.

Dilihat dari konsepnya, sistem penilaian yang berlaku sebelumnya lebih berfokus pada hasil penilaian aspek kognitif saja, yaitu melalui tes pilihan ganda, mencocokkan dan benar atau salah. Jenis tes tersebut dianggap tidak berhasil untuk mendeteksi kemampuan peserta didik yang sesungguhnya, dan juga tidak adanya penekanan pada aspek afektif dan psikomotor, sehingga tidak bisa menggambarkan secara utuh terkait aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan di luar sekolah dan masyarakat.⁶

Penilaian autentik ini adalah bentuk evaluasi yang tepat untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena dapat mempermudah guru yang bersangkutan dalam mengamati perkembangan diri dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan materi yang telah didapatkan di kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengukur dan menilai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terdapat dalam PAI. Akan tetapi PAI memiliki ciri khusus yang tidak sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu adanya penekanan pada aspek akhlak (afektif) dan kemampuan beribadah peserta didik (psikomotor).⁷ Demikian di dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan bahwa segala perbuatan manusia baik amal sholeh maupun amal yang buruk akan dibalas di akhirat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

⁶ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hal. 29.

⁷ Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin, "Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 14 No. 2, 2016, hal.150.

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah memberikan balasan atas setiap perbuatan manusia. Barang siapa yang melakukan kebaikan sekecil apapun, maka di akhirat nanti akan dibalas oleh Allah, dan barang siapa yang melakukan keburukan sekecil apapun nanti juga akan di balas oleh Allah SWT. Begitu juga dengan guru yang melakukan penilaian atas semua perbuatan yang ditampakkan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Progres perkembangan belajar peserta didik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan akan mudah dimonitori oleh guru jika penilaian autentik diterapkan dengan benar. Namun, fakta di lapangan tidak sesuai dengan hal tersebut. Badrun menyatakan bahwa 60% guru PAI belum memahami penilaian autentik dan guru mengaku paham dengan penilaian autentik sebanyak 40%. Akan tetapi meskipun telah memahami, mereka mengungkapkan jika masih kesulitan dalam pelaksanaannya.⁹ Hal tersebut juga terjadi pada SDN Sawo. berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo pada tanggal 16 September 2020 menyatakan sebagai berikut:

“...SDN sawo ini menerapkan kurikulum 2013 di semua kelas mulai tahun 2019/2020 mbak. Karena kurikulumnya ganti, kebanyakan guru di sini belum paham betul pelaksanaan penilaian autentik itu gimana

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm 599.

⁹ Badrun Kartowagiran dan Amat J, *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmenautentik Di Smp*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.20 No.2, Desember 2016, hal. 138.

yang benar. Nah kesulitannya itu karena penilaiannya cukup ribet, pas mengajar guru juga harus menilai siswa. Terus di penilaian autentik ada banyak instrumen penilaian, tapi jarang diadakan pelatihan untuk membuat instrumen penilaian itu. Jadi guru-guru disini melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan apa yang difahami saja...”¹⁰

Berdasarkan pada penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sudah ada beberapa guru PAI yang menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI termasuk di lingkungan SDN Sawo. Oleh karena itu, penelitian mengenai **Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran PAI Di SDN Sawo** urgen untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam konteks penelitian, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana dampak penilaian autentik terhadap perkembangan kompetensi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto?

¹⁰ Wawancara dengan Avivi Fiqi Nugraha, Guru PAI SD Negeri Sawo, tanggal 16 September 2020

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan guru tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penilaian autentik terhadap perkembangan kompetensi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memperbanyak pengetahuan terkait penilaian pembelajaran bidang PAI dan Budi Pekerti pada aspek penilaian autentik kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mengetahui dan memahami tentang kriteria penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- b. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih fokus dan melaksanakan perbaikan serta memaksimalkan penerapan penilaian autentik khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk materi evaluasi guru khususnya guru PAI dan Budi Pekerti agar bisa menerapkan penilaian autentik sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam K-13 bisa tercapai.

E. Orisinalitas Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penerapan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo. Sebagaimana yang diketahui penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Paidi menghasilkan bahwa di SMP Negeri 4 Klaten penerapan penilaian autentik belum berjalan dengan maksimal dikarenakan belum adanya instrumen penilaian pada masing-masing aspek. Hasil pencapaian peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah untuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian yang menjadi faktor penunjangnya yaitu adanya pelatihan bagi para guru, adanya kolaborasi antar pendidik dan sarana prasarana. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah sarana prasarana di kelas VIII yang kurang memadai karena tidak disertai instrumen penilaian.¹¹

¹¹ Paidi, *Implementasi Manajemen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Fitri Astuti. Menurut hasil penelitian ini bahwa di SMK Negeri 1 Bantul pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan dengan disebabkan oleh penggunaan instrumen penilaian yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian autentik pada tiap aspeknya, kemudian implikasi penilaian autentik terhadap perilaku peserta didik adalah bertambah baiknya perilaku peserta didik dari segi moral maupun ibadahanya.¹²

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Dede Kusnadi, dkk yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Islam menunjukkan hasil penelitiannya yaitu guru masih cenderung menggunakan teknik penilaian model lama yaitu dengan hanya menilai hasil akhir peserta didik, sehingga pelaksanaan penilaian belum berjalan dengan efektif. Dari hasil penelitian ini pula di jelaskan faktor pendukung penilaian autentik yaitu kepala sekolah, kompetensi pendidik, kegiatan peserta didik, sumber belajar dan fasilitas yang mencukupi serta fungsi pemerintah daerah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah sarana prasarana, instrumen penilaian dan sumber daya manusia.¹³

Keempat, penelitian yang berupa jurnal ini ditulis oleh Dika Setiawan pada tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan bahwa guru masih merasa kesulitan saat melakukan penilaian karena penilaian autentik memiliki kompleksitas yang tinggi. Pada pembelajaran saintifik perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru belum memadai dan masih mengacu pada KTSP. Kemudian peningkatan kualitas pembelajaran di SD

¹² Fitri Astuti, “Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹³ Dede Kusnadi, dkk, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Vol.7 No.1, 2018

Muhammadiyah terjadi karena kreativitas guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran yang dibuat dengan K-13 dan hasilnya berupa peningkatan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik.¹⁴

Kelima, penelitian berupa jurnal ilmiah ini ditulis oleh Anis Marfuah dan Febriza pada tahun 2019. Penelitian ini menghasilkan bahwa dalam melaksanakan 3 aspek penilaian autentik yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik perlu memperhatikan penyiapan tugas autentik dan juga rubrik yang digunakan dalam penilaian autentik. Kemudian terkait problematika pelaksanaan penilaian autentik untuk masing-masing sekolah dan perguruan tinggi berbeda-beda.¹⁵

Untuk mempermudah dalam menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk(skripsi/tesis /jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Paidi, <i>“Implementasi Manajemen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran</i>	- Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil tema tentang	- Wilayah kajian penelitian berfokus pada implementasi manajemen penilaian autentik.	- Peneliti berfokus pada penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI

¹⁴ Dika Setiawan, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal As-Asasiyya: Journal Of Basic Eucation. Vol.1 No.2, 2017

¹⁵ Anis Marfuah, dkk, *“Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi”*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3 No.2, 2019

	2016/2017”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018	Penilaian Autentik K-13 Mata Pelajaran PAI.	- Sasaran penelitian jenjang SMP	dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar di SDN Sawo Mojokerto
2.	Fitri Astuti, “Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	- Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Substansinya sama-sama membahas tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI.	- Wilayah kajian penelitian berfokus pada dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik. - Sasaran penelitian jenjang SMK	
3.	Dede Kusnadi, dkk, “Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Vol.7 No.1 April 2018	- Sama-sama mengkaji tentang implementasi penilaian autentik mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	- Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan multisitus pada jenjang SMP, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan satu situs pada jenjang SD	
4.	Dika Setiawan, “Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Jurnal As-Asasiyya: Journal Of Basic Eucation. Vol.1 No.2 Januari 2017	- Sama-sama membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran PAI di sekolah dasar	- Menggunakan metode penelitian kombinasi - Berfokus dengan dua hal yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik pembelajaran PAI	

5.	Anis Marfuah, dkk, <i>“Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi”</i> . Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3 No.2 September 2019	- Penelitian ini sama-sama membahas tentang penilaian autentik pada pembelajaran PAI.	- Menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (<i>literature research</i>) - Sasaran penelitian yaitu sekolah dan perguruan tinggi.	
----	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat agar pemahaman pembaca sama dengan pemahaman peneliti, definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah pelaksanaan penilaian secara menyeluruh mulai dari input, proses dan output peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan upaya penyampaian pengetahuan dan pembentukan sikap, karakter serta keterampilan yang dilakukan melalui materi fikih, qur'an hadis, aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam supaya peserta didik memahamai dan bisa menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya pedoman hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang mana kajian pustaka tersebut mencakup teori dan konsep terkait penelitian ini.

Bab ketiga berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian. Daftar pustaka berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti.

Bab keempat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini disajikan terkait paparan data dan temuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut: Gambaran umum profil sekolah tempat penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan pembahasan hasil penelitian dimana pada bab ini hasil penelitian di analisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab keenam merupakan penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam memahami definisi Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu hendaknya memahami definisi pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berarti upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang kondusif supaya peserta didik dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk mempunyai kedalaman spiritual keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, bangsa dan negara.¹⁶

Dari definisi pendidikan yang telah dijabarkan di atas. Maka pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdul Majid dkk Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar yang dilakukan pendidik berupa pembimbingan, pengajaran dan pelatihan guna menyiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan menerapkan ajaran agama Islam sehingga tujuan pembelajaran yang sudah

¹⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

ditentukan bisa tercapai.¹⁷ Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa PAI berfokus bagaimana peserta didik tidak hanya mampu mengimani saja, tetapi juga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. diketahui bahwa

- 2) Menurut A. Tafsir, definisi Pendidikan Agama Islam yakni memberikan bimbingan terhadap peserta didik supaya tumbuh dan berkembang sesuai ajaran agama Islam.¹⁸ Menurut definisi tersebut, maka PAI berfokus pada pembentukan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penjabaran definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pembimbingan terhadap peserta didik supaya mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, dan terbentuknya moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian dalam sudut pandang Kurikulum 2013. Mata pelajaran PAI dikembangkan menjadi PAI dan Budi Pekerti. Penambahan istilah “Budi Pekerti” dimaksudkan untuk menekankan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu sekolah mengikuti kebijakan tersebut, sehingga mata pelajaran PAI disebut dengan PAI dan Budi Pekerti.

Kemudian dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pengertian

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 32.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap serta kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.¹⁹

Dalam sumber yang sama juga disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah mata pelajaran yang akan membawa peserta didik untuk tidak hanya menguasai kajian-kajian keislaman. Tetapi lebih menitikberatkan bagaimana peserta didik tidak hanya menguasai kajian tersebut tapi sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.²⁰

Jadi, dengan berdasar pada Permendikbud dan paparan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah dasar adalah suatu upaya berupa pembimbingan terhadap peserta didik supaya tidak hanya mampu memahami nilai-nilai Islam secara utuh, menghayati makna, maksud dan tujuan ajaran Islam. Tetapi juga dapat menerapkan dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan terkait pengertian tersebut, maka terdapat beberapa karakteristik PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

- 1) PAI dan Budi Pekerti adalah suatu mata pelajaran pokok dan menjadi satu kesatuan sehingga tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut

¹⁹Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.1

²⁰ *Ibid.*, hlm. 6.

harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang akan dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- 2) PAI dan Budi Pekerti lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai ajaran agama Islam sekaligus mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rumusan tujuan PAI dan Budi Pekerti yaitu agar peserta didik mampu untuk memenuhi standar yang ditetapkan dalam K-13, yaitu menguasai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Tujuan PAI dan Budi Pekerti dalam aspek kognitif adalah agar peserta didik dapat menghayati nilai-nilai Islam. Pada aspek afektif tujuannya adalah setelah dilakukan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam diharapkan agar peserta didik terinspirasi untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.²¹

Kemudian, dalam Permendikbud No.57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, disebutkan bahwa tujuan PAI dan Budi Pekerti adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, kemudian mempunyai wawasan yang baik tentang agama Islam, sehingga hal tersebut bisa menjadi bekal dan pedoman bagi peserta didik

²¹ Akhmad Shunhaji, *Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 13.

untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya tanpa harus terkontaminasi oleh pengaruh-pengaruh buruk.²²

Dari beberapa paparan tujuan diatas, dapat difahami bahwa pada dasarnya, tujuan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah dasar yaitu tidak hanya menubuhkan sikap taat dan patuh kepada Allah, tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memahami nilai-nilai ajaran Islam dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Kemudian terkait tujuan pendidikan agama Islam secara lebih spesifik yang terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) untuk jenjang sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti memaparkan untuk KI pada kelas enam menyesuaikan dengan kelas yang di observasi. Dari KI tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana yang tercantum dalam pedoman Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dengan penjabaran sebagai berikut:

KI 1 berkaitan dengan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik pada aspek sikap spiritual, yang berbunyi “Menerima, menjalankan, dan menghargai agama yang dianutnya”. Kemudian KI tersebut dijabarkan menjadi KD sebagai berikut: melaksanakan kewajiban berzakat sebagai bentuk pengamalan dari pemahaman rukun Islam. Terbiasa berinfaq sebagai bentuk penerapan dari pemahaman Q.S Al-Maidah: 2.

²² Permendikbud, *op.cit.*, hlm. 6.

Kemudian KI 2 yang berkaitan dengan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik pada aspek sikap sosial, yang berbunyi “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam melakukan interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Dari KI kemudian dijabarkan menjadi KD sebagai berikut: mempunyai sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai bentuk penerapan pemahaman dari isi kandungan surat al-Kafirun. bersikap *husnudzon* (berbaik sangka) terhadap sesama sebagai bentuk penerapan pemahaman QS. Al-Hujurat: 12.

Dalam proses pembelajaran, KI 1 dan KI 2 diajarkan secara tidak langsung atau *indirect teaching*. Dalam praktiknya dibutuhkan kreativitas guru untuk membangun KI 1 DAN KI 2 dalam diri peserta didik, dengan mengajak siswa bersama-sama mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam KI 1 dan KI 2 tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²³

Kemudian KI 3 berkaitan dengan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik pada aspek pengetahuan, yang berbunyi “Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain”. Dari KI tersebut kemudian dijabarkan menjadi KD sebagai berikut: memahami makna Q.S Al-Kafirun dan Al-Maidah: 2 dengan benar. Memahami hikmah beriman pada hari kahir yang dapat membentuk perilaku akhlak terpuji.

²³ Nurrohman, dkk. *Studi Proses Indirect Teaching dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3 No.3 Juli 2015, hlm. 7.

Pada KI empat berkaitan dengan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam aspek keterampilan, yang berbunyi ”memahami pengetahuan faktual melalui pengamatan dan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan lingkungan bermain. Kemudian dijabarkan menjadi KD sebagai berikut: membaca QS. Al-Kafirun dan QS. Al-Maidah: 2 dengan benar. Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai bentuk pemahaman QS. Al-Kafirun dan QS. Al-Maidah: 2.

Berdasarkan pemaparan tujuan PAI berdasarkan permendikbud, pendapat ahli dan KI dan KD diatas, dapat difahami bahwa tujuan PAI di sekolah dasar yaitu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya mampu memahami nilai-nilai ajaran agama islam yang terkandung dalam KI dan KD mata pelajaran PAI, tetapi peserta didik juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Sekolah Dasar

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan masa studinya pada jenjang pendidikan dasar.²⁴ Penetapan SKL ini digunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

²⁴ Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.²⁵

Dalam setiap mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan dasar dan menengah mempunyai SKL masing-masing. Berikut SKL mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar:

1. Menyebutkan, membaca, menghafal dan mengartikan surat-surat pendek yang terdapat dalam al-Qur'an mulai dari al-Fatihah sampai dengan al-'Alaq.
2. Mengenal dan meyakini rukun iman mulai dari iman kepada Allah SWT sampai iman kepada Qadha' dan Qadar.
3. Menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari berperilaku tercela.
4. Mengenal dan mengamalkan rukun Islam mulai dari bersuci (*thaharah*) sampai zakat dan mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji.
5. Menceritakan kisah para nabi dan mengambil suri tauladan dari kisah yang telah diceritakan, serta menceritakan kisah tokoh yang bersikap tercela dalam kehidupan nabi Muhammad SAW.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

²⁵ Imam Machali, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm. 326

- 1) Pengembangan, yaitu Meningkatkan iman dan taqwa peserta didik yang sebelumnya iman dan taqwa tersebut telah ditanamkan di keluarga masing-masing peserta didik.
- 2) Penanaman nilai sebagai pegangan hidup agar mencapai kebahagiaan yang kekal.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu melakukan adaptasi baik dengan lingkungan fisik maupun sosial serta mampu menjadikan lingkungannya menerapkan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu membenai kekeliruan, kelalaian dan kekurangan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
- 5) Pencegahan, yaitu mencegah pengaruh negatif yang dapat membahayakan dirinya yang mungkin pengaruh tersebut muncul dari lingkungannya atau budaya lain.
- 6) Pembelajaran terkait ilmu-ilmu agama secara umum
- 7) Penyaluran. Maksudnya yaitu menyalurkan bakat dari anak-anak istimewa yang mempunyai prestasi bidang PAI untuk dikembangkan supaya nantinya bisa membawa kemanfaatan bagi dirinya dan orang lain.²⁶

Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa PAI mempunyai fungsi yang sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran islam melalui kegiatan belajar di sekolah.

²⁶ Abdul Majid, *op.cit.*, hal. 135.

Sejalan dengan hal tersebut, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar adalah hasil pengembangan dari materi pokok yaitu: Al-Qur'an dan hadis, Aqidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam. Dalam prosesnya, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan agar peserta didik mampu memahami berbagai kajian keislaman, akan tetapi sekaligus agar peserta didik mampu mengamalkan apa yang diajarkan dalam kehidupan yang di jalannya di lingkungan masyarakat.

B. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah gabungan dari dua kata, yaitu penilaian dan autentik. Penilaian berarti sebuah proses mengumpulkan data kemudian mengolahnya untuk menilai capaian hasil belajar peserta didik.²⁷ Sedangkan Supartiningsih dan Suharja berpendapat bahwa penilaian merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar masing-masing peserta didik dan perkembangannya saat di dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga menjadi indikator seorang guru berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.²⁸ Dari pengertian diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penilaian adalah kegiatan yang telah dirancang untuk menilai kemampuan peserta didik untuk memastikan tercapainya proses

²⁷ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

²⁸ Ruminiati, *Pengembangan pendidikan Kewarganegaraan SD*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2007, hal. 3.

belajar serta kompetensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Autentik adalah sinonim dari nyata, asli, valid dan faktual.

Pendapat para ahli terkait pengertian penilaian autentik sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah penilaian yang nyata mengenai hasil belajar peserta didik dengan tidak berfokus pada hasil akhir saja, tetapi juga pada proses pembelajaran sehingga penilaian autentik bisa menggunakan beragam cara penilaian.²⁹
- 2) Kunandar berpendapat bahwa penilaian autentik adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai peserta didik, hanya berfokus pada hal-hal yang memang harus dinilai mencakup proses dan hasil dengan beragam instrumen penilaian yang disinkronkan dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan.³⁰
- 3) Menurut Elin Rosalin, penilaian autentik merupakan penilaian yang real terhadap perkembangan proses belajar peserta didik dan dalam melaksanakan penilaian bisa menggunakan teknik penilaian tidak hanya satu, tapi bisa memakai banyak teknik.³¹

²⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda, 2014), hal. 34.

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 35

³¹ Elin Rosalin, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hal. 94

- 4) Menurut pendapat Imas dan Berlin bahwa penilaian autentik menilai mulai dari kesiapan, proses pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik (*input, proses, output*) secara utuh.³²
- 5) Dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar oleh kemendikbud dijelaskan bahwa pengertian penilaian autentik adalah suatu pendekatan penilaian yang memaksudkan agar peserta didik menunjukkan sikap dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran dalam konteks dunia nyata.³³

Memperhatikan penjelasan terkait definisi diatas, dapat difahami bahwa penilaian autentik adalah penilaian peserta didik mulai dari awal proses pembelajaran hingga diperoleh hasil akhir pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar yang diberlakukan dalam kurikulum 2013 dijelaskan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyebutkan bahwa mekanisme penilaian terbagi menjadi tiga aspek. Yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁴

³² Imas dkk, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata PenaImas, 2014), hal.49

³³ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (sd)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hal. 9, (<https://sdnciwangi.blogspot.com/2019/09/panduan-penilaian-sekolah-dasar-edisi.html>) diakses pada 19 Maret 2021 pukul 14.00 WIB)

³⁴ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Terkait jenis-jenis penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD menggunakan tiga aspek penilaian autentik di atas, berikut penjelasannya:

a. Penilaian Aspek Sikap

Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD, penilaian sikap bertujuan untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penilaian sikap memiliki dua aspek utama yang dinilai, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Kompetensi sikap spiritual dalam Kurikulum 2013 merupakan KI-1. Sikap yang akan dinilai yaitu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan kompetensi sikap sosial dalam Kurikulum 2013 merupakan KI-2. Sikap yang akan dinilai yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, santu, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.³⁵

Kemudian terkait sasaran hasil penilaian sikap baik spiritual maupun sosial adalah proses afeksi mulai dari menerima, menanggapi, menghargai, menghayati dan mengamalkan.

³⁵ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op.cit.*, hlm.10

b. Penilaian Aspek Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan menurut kunandar adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada aspek kognitif yang mencakup hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁶

Sedangkan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar disebutkan bahwa penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) diukur melalui penguasaan peserta didik yang meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi di berbagai tingkatan proses berfikir.³⁷

Dalam menilai aspek pengetahuan, cara yang dilakukan yaitu diawali dengan melakukan menyusun perencanaan, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, mengolah, melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

c. Penilaian Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. Hal tersebut diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan menciptakan.³⁸ Sehingga penilaian kompetensi keterampilan lebih menekankan pada organ fisik.

³⁶ Kunandar, *op.cit.*, hal 165.

³⁷ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op.cit.*, hlm.11

³⁸ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm.9

Jadi, penilaian dalam K-13 menyeimbangkan ketiga aspek di atas. Aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan memiliki keterkaitan satu sama lain. Kaitannya yaitu dalam melaksanakan penilaian, guru juga mengamati apakah penguasaan materi pelajaran peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan sikap dan juga keterampilan sebagai bentuk realisasi dari penguasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Tabel 2.1 Rincian Tingkatan Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

3. Urgensi dan Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian pada hakikatnya merupakan salah satu bagian yang wajib dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena penilaian bertujuan untuk memastikan upaya yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran sudah berhasil mencapai tujuan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya, pembelajaran dan penilaian harus dilakukan secara berurutan.

Penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD ini selain mengutamakan pada hasil akhir yang diperoleh siswa, juga

³⁹ Wildan, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 15 No. 2, 2017, hal. 136

menekankan pada proses pembelajarannya dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang disinkronkan dengan Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).⁴⁰ Dalam penilaian autentik juga lebih berfokus pada aspek sikap. Oleh karena itu penilaian autentik mempunyai relevansi dengan pendekatan saintifik dalam K-13.

Penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini apabila diimplementasikan dengan maksimal maka akan mencetak peserta didik yang tidak hanya mengerti dan memahami nilai-nilai dasar agama Islam, tetapi juga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Karena dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD tidak hanya pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga menekankan pada aspek sikap dan keterampilan.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penilaian autentik sesuai dengan fungsi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD yang telah dijabarkan di atas. Salah satunya pada fungsi pencegahan. Hal tersebut dikarenakan sebelumnya telah ditanamkan pada diri peserta didik tentang dasar-dasar Islam, sehingga dapat mencegah pengaruh negatif yang dapat membahayakan dirinya yang bisa datang dari lingkungan sekitar.

Dari penjabaran terkait urgensi penilaian autentik di atas, maka semakin jelas menunjukkan manfaat dari penilaian autentik dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menilai seluruh kompetensi yang ada pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Depdiknas dalam Rianawati

⁴⁰ Rusdiana, *Penilaian Autentik, Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 165.

menjelaskan secara detail terkait fungsi dan manfaat penilaian autektik yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik guna membantu peserta didik untuk mengetahui kemampuannya, menentukan langkah yang diambil selanjutnya.
- 3) Memecahkan permasalahan terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, prestasi yang mungkin untuk dikembangkan dan sebagai analisis untuk memudahkan guru dalam memutuskan apakah peserta didik perlu mengikuti program remedial atau tidak.
- 4) Mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga mengetahui perbaikan yang perlu dilakukan seteahnya.
- 5) Sebagai kontrol untuk pendidik dan satuan pendidikan terkait perkembangan peserta didik.⁴¹

Dari penjelasan diatas menunjukkan peranan penilaian autentik dalam pembelajaran yaitu sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan pada upayanya untuk membimbing peserta didik dan membantu mengembangkan kompetensinya. Serta meningkatkan kualitas pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

⁴¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hal 259.

C. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar

1. Teknik Penilaian Autentik

Teknik penilaian merupakan suatu model penilaian yang digunakan pendidik untuk menemukan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik.⁴² Begitu juga penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD yang mencakup penilaian proses dan hasil. Penggunaan teknik penilaian bervariasi, disesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang akan dilakukan. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, teknik penilaian autentik dikelompokkan berdasarkan aspek yang dinilai, yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Teknik penilaian sikap

Pada penilaian sikap terdapat penilaian utama dan penunjang. Penilaian utama diperoleh melalui hasil observasi harian yang dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, kemudian dituliskan dalam jurnal harian. Berikut instrumen yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik.

1. Instrumen Penilaian Observasi

Penilaian observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran, dimana guru mengamati sikap dan perilaku peserta didik dengan menggunakan format yang berisi beberapa indikator yang sesuai dengan mata pelajaran PAI

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 181.

dan Budi Pekerti. Berikut contoh format observasi sikap dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

Tabel 2.2 Instrumen Observasi Peserta didik

No.	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Skor	Ket.
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	disiplin	Peduli lingkungan		

2. Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri meminta peserta didik untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan pada dirinya yang berkaitan dengan tingkat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Berikut contoh penilaian diri dengan menggunakan skala likert.

Tabel 2.3 Instrumen Penilaian Diri

No	Pernyataan	Pernyataan		
		S	KS	TS
1.	Saya meyakini bahwa hari kiamat akan datang			
2.	Saya meyakini bahwa bencana gempa bumi dan tsunami adalah atas izin Allah SWT			
3.	Saya percaya bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas amal baik dan buruk			
4.	Saya percaya bahwa penjelasan al-Qur'an tentang hari kiamat adalah benar.			

3. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta agar peserta didik untuk saling menilai terkait pencapaian kompetensi sikap. Berikut contoh

instrumen penilaian antar teman dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Tabel 2.4 Instrumen Penilaian Antar Teman

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2.	Teman saya tidak mengganggu teman lain yang sedang berdoa sesuai agamanya.		
3.	Teman saya berani mengakui kesalahan.		
4.	Teman saya mengembalikan barang yang ia pinjam.		

4. Instrumen Penilaian Melalui Jurnal (*anecdotal Record*)

Jurnal merupakan catatan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terkait sikap positif maupun negatif di luar proses pembelajaran. Berikut contoh penilaian *anecdotal record*.

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian Jurnal

Nama: Kelas:		
Hari, tanggal	Kejadian	keterangan

Demikian beberapa instrumen penilaian sikap yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar.

b. Teknik penilaian pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yaitu meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan. Berikut penjelasannya:

1. Tes tulis

Tes tertulis merupakan sebuah tes yang soal dan jawabannya dalam bentuk tulisan berupa soal pilihan ganda, essay, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar (SD), penilaian tes tulis dilakukan dengan mengerjakan latihan soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa), kemudian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

2. Tes lisan

Tes lisan dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan, perintah atau kuis kepada peserta didik secara lisan kemudian siswa merespon secara lisan pula. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD, penilaian lisan menjadi hal yang penting karena peserta didik dituntut untuk bisa melafalkan bacaan-bacaan dalam al-Qur'an maupun *makharijul huruf* dengan benar untuk selanjutnya dibaca ketika beribadah.

3. Penugasan

Instrumen penugasan berbentuk proyek atau pekerjaan rumah untuk tiap individu atau berkelompok menyesuaikan dengan karakteristik penugasan yang diberikan.⁴³ Dalam

⁴³ Rusdiana, *op.cit.*, hal 213.

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar, tugas diberikan bervariasi bisa tugas individu yaitu dengan mengerjakan latihan soal pada LKS PAI dan Budi Pekerti. Dan tugas kelompok bisa berupa tugas diskusi terkait hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar*, dimana hasil diskusinya akan dipresentasikan di depan kelas.



c. Teknik penilaian keterampilan

Teknik penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan teknik kinerja atau praktik, proyek, produk dan portofolio. Berikut penjelasannya:

1. Penilaian kinerja atau praktik

Penilaian kinerja menuntut respon siswa untuk memiliki keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan ketentuan kompetensi. Implementasinya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD yaitu siswa dituntut untuk mampu melakukan praktik sholat, berwudhu dan membaca al-Qur'an.

2. Penilaian proyek

Proyek merupakan *learning Task* atau tugas belajar yang mencakup kegiatan merancang, melaksanakan dan melaporkan yang dilakukan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Implementasi penilaian proyek pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD dapat berupa proyek pembuatan kaligrafi dari ayat atau hadis yang dipelajari.

3. Penilaian produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas sebuah produk yang dibuat oleh peserta didik.⁴⁴ Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar, penilaian produk dapat berupa menulis surat pendek sesuai dengan tema pembelajaran.

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017). hlm. 44.

4. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan dengan cara guru melakukan penilaian terhadap kumpulan karya siswa secara keseluruhan dalam bidang tertentu. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi kemajuan belajar siswa.⁴⁵ Implementasinya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah yaitu berupa kumpulan dokumen hasil karya siswa.

Setelah menjabarkan teknik penilaian keterampilan di atas, selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan berupa pedoman observasi dengan pedoman penskoran yang meliputi daftar cocok (*check list*), skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik dan penggunaan latihan kerja (*project work*). Instrumen tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

Dari instrumen penjabaran instrumen di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI di SDN Sawo belum melaksanakan secara keseluruhan instrumen penelitian dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Prinsip Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik sebagai berikut⁴⁶:

⁴⁵ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 59.

⁴⁶ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 4.

- a. Sahih artinya penilaian berdasar pada data yang menggambarkan kompetensi yang akan dinilai.
- b. Obyektif artinya penilaian berdasar pada metode dan standar yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c. Adil maksudnya penilaian tidak menyebabkan kerugian bagi siswa hanya karena siswa tersebut berkebutuhan khusus dan memiliki agama, suku, status sosial ekonomi serta gender yang berbeda.
- d. Terpadu maksudnya penilaian adalah suatu bagian yang saling terkait dengan proses pembelajaran.
- e. Terbuka berarti pihak terkait yang mempunyai kepentingan mengetahui langkah-langkah, standar penilaian serta dasar pengambilan keputusan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan maksudnya penilaian mencakup seluruh aspek kompetensi dan teknik penilaian yang digunakan menyesuaikan dengan kompetensi yang dinilai.
- g. Sistematis berarti penilaian dilaksanakan dengan terencana dan sesuai tahapan pada langkah-langkah yang baku.
- h. Mengacu pada kriteria, maksudnya penilaian mengacu pada tolak ukur pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.
- i. Akuntabel maksudnya penilaian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknik, prosedur dan lainnya.

3. Langkah-langkah Penilaian Autentik

Sebelum melaksanakan penilaian autentik, sebaiknya terlebih dahulu menyusun atau merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penilaian. Pemerintah menetapkan prosedur penilaian yang terdapat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan pada pasal 9, 10 dan 11 terkait mekanisme penilaian yang dilaksanakan pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.⁴⁷ Untuk mempermudah dalam memahami, maka dibuat penjelasan berupa tabel berikut:

Tabel 2.6 Prosedur penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016

Pendidik	Satuan Pendidikan	Pemerintah
1) Pendidik merancang strategi penilaian yang dilakukan saat menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berlandaskan silabus.	1) Menetapkan KBM yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam rapat dewan pendidik.	1) Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain.
2) Penilaian ranah sikap dilaksanakan dengan observasi atau menggunakan metode lain yang sesuai, dan untuk pelaporan hasilnya menjadi tanggung jawab guru kelas.	2) Penilaian hasil belajar pada semua mata pelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.	2) Pelaksanaan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bekerjasama dengan instansi terkait menilai tingkat kompetensi yang dicapai lulusan.
3) Penilaian ranah pengetahuan dilaksanakan melalui pemberian tes baik secara tertulis maupun tes lisan, serta menggunakan penugasan yang	3) Penilaian saat akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah.	3) Hasil UN diberitahukan kepada peserta didik berupa sertifikat hasil UN.
	4) Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditentukan pada saat rapat dewan pendidik dengan mengacu pada hasil penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan pendidik.	4) Hasil UN disampaikan

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 11

disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang dinilai. 4) Penilaian ranah keterampilan dilaksanakan dengan menggunakan teknik penilaia berupa praktik, produk, proyek, portofolio dan teknik lain yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang dinilai. 5) Peserta didik yang belum memenuhi KBM diharuskan untuk ikut serta dalam program remedial; dan 6) Hasil penilaian terhadap pencapaian peserta didik pada ranah pengetahuan dan keterampilan disajikan berupa angka atau deskripsi.	5) Penentuan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dilakukan saat rapat dewan pendidik.	kepada satuan pendidikan untuk dijasikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran.
--	---	--

Dari gambaran tentang mekanisme penilaian autentik diatas, maka perlu dijabarkan langkah-langkah penilaian autentik pada pembelajaran PAI dari tiap-tiap aspek yaitu sebagai berikut:⁴⁸

a. Aspek sikap

Langkah-langkah penilaian aspek sikap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pada aspek sikap perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengacu pada KI-1 dan KI-2 yang kemudian disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Pengamatan juga bisa dilakukan terhadap sikap yang muncul di luar pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah perencanaan penilaian sikap:

⁴⁸ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op.cit.*, hal.21

- a) Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah dengan mengacu pada KI-1 dan KI-2.
- b) Menentukan indikator sikap
- c) Menyusun format penilaian sikap seperti jurnal guru, penilaian diri dan penilaian antar teman.

2. Pelaksanaan. Penilaian sikap dilaksanakan dengan menyesuaikan pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran dan di luar pembelajaran. Berikut ini prosedur pelaksanaan penilaian sikap:

- a) Melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik saat sedang pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- b) Mencatat perilaku peserta didik dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- c) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengamatan. Guru dapat membahas dan melaporkan hasil pengamatan minimal dua kali tiap semester. Bentuk tindak lanjut untuk peserta didik yang mengalami peningkatan sikap diberikan penghargaan (verbal atau non verbal). Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami penurunan sikap diberikan pembinaan atau motivasi.

b. Aspek pengetahuan dan keterampilan

Penilaian autentik untuk aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan secara terpisah maupun digabung. Jadi pada saat menilai aspek keterampilan juga bisa sekaligus menilai aspek

pengetahuan peserta didik. Penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan ini mengacu pada KD yang dijabarkan dari KI-3 dan KI-4. Berikut ini proses pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

1. Perencanaan. Berikut ini langkah-langkah perencanaan penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan:
 - a) Melakukan pemetaan KD mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan pada KI-3 dan KI-4.
 - b) Menentukan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
 - c) Merencanakan bentuk dan teknik penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, PTS dan PAS.
3. Pengolahan hasil penilaian pengetahuan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angka 0-100 di sertai dengan predikat dan deskripsi.
4. Pelaksanaan penilaian keterampilan dengan menggunakan beberapa teknik seperti praktek, produk dan proyek yang mengacu pada rubrik penilaian keterampilan.
5. Pengolahan penilaian keterampilan yaitu diolah secara kuantitatif menggunakan skala 0-100 beserta deskripsi tentang capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupakalimat positif

terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap KD mata pelajaran.

6. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu berupa program remedial dan pengayaan.

a) Remedial

Remedial adalah sebuah program pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik yang belum memenuhi nilai KBM. Dalam pelaksanaan remedial disesuaikan dengan jenis dan latar belakang permasalahan dalam belajar yang dialami peserta didik.

Setelah melaksanakan program remedial bagi peserta didik. Penentuan nilai akhir dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menggunakan nilai batas KBM.
- 2) Menggunakan nilai rata-rata dari perolehan dan nilai tes remedial.
- 3) Menggunakan nilai capaian setelah remedial.

b) Pengayaan

Pengayaan merupakan pembelajaran yang ditujukan bagi peserta didik yang telah melampaui nilai KBM tiap KD mata pelajaran. Pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan dengan cara belajar kelompok maupun individu.

Setelah melakukan teknik penilaian autentik pada tiga kompetensi diatas, selanjutnya hasil penilaian oleh guru tersebut

selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak terkait, seperti guru kelas atau wali kelas serta wali siswa dalam waktu yang sudah ditentukan. Untuk hasil penilaian aspek sikap dan keterampilan dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, kemudian diakumulasikan oleh wali kelas dalam bentuk deskripsi selama satu semester.⁴⁹

Untuk lebih memperjelas terkait langkah-langkah penilaian autentik, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.7 Langkah-Langkah Penilaian Autentik

Aspek Sikap	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan
Tahapan-tahapan penilaian aspek sikap: 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung maupun ketika di luar kelas. 2) Mencatat perilaku peserta didik dalam lembar observasi. 3) Melakukan tindak lanjut dari hasil pengamatan. 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.	Tahapan-tahapan penilaian aspek pengetahuan: 1) Membuat perencanaan penilaian. 2) Mengembangkan instrumen penilaian. 3) Melakukan penilaian. 4) Memanfaatkan hasil penilaian. 5) Melaporkan hasil penilaian berupa angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.	Tahapan-tahapan penilaian aspek keterampilan: 1) Membuat perencanaan penilaian. 2) Mengembangkan instrumen penilaian. 3) Melakukan penilaian. 4) Memanfaatkan hasil penilaian. 5) Melaporkan hasil penilaian berupa angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

4. Ketuntasan Belajar Minimal

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan yang berdasar pada

⁴⁹ *Ibid*, hal.105

Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penetapan KBM oleh satuan pendidikan memperhatikan 3 hal sebagai berikut:

1. Dari segi karakteristik materi, yaitu mencermati tingkat kerumitan pada KD dengan memperhatikan setiap kata kerja yang ada pada KD tersebut dan mengacu pada data empiris atas pengalaman guru dalam mengimplementasikan KD tersebut.
2. Dari segi karakteristik peserta didik, yaitu mencermati mutu peserta didik yang dapat ditinjau dari hasil ujian pada jenjang sebelumnya, hasil tes saat masuk sekolah dan hasil raport sebelumnya. Semakin tinggi kualitas peserta didik, maka semakin tinggi nilai KBM yang ditetapkan.
3. Dari segi guru dan daya dukung, yaitu memperhatikan pada kesiapan guru, sinkron antara *background* pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru misalnya berdasarkan pada hasil uji kemampuan guru, banyaknya peserta didik dalam satu kelas, serana prasarana pembelajaran, ketersediaan biaya serta kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, maka semakin tinggi nilai KBM yang ditetapkan.⁵⁰

⁵⁰ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op.cit.*, hal 9.

D. Dampak Penilaian Autentik terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Setelah membahas mengenai konsep dasar penilaian autentik serta manfaat dan tujuannya dalam pembelajaran, maka sudah pasti penilaian autentik memberikan dampak positif terhadap kompetensi peserta didik jika penilaian terkait 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dilakukan dengan maksimal. Dalam hal ini, terdapat 2 dampak penilaian autentik terhadap kompetensi peserta didik:⁵¹

1. Dampak instruksional, yaitu tujuan-tujuan instruksional yang membantu peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam aspek psikomotor yaitu peserta didik aktif dan mampu mempraktekkan materi yang diajarkan.
2. Dampak pengiring, yaitu tujuan-tujuan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menguasai sikap dan perilaku tertentu dalam kehidupan sehari-harinya. Pada aspek kognitif peserta didik mampu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi berlandaskan pada pengetahuannya terkait nilai-nilai Islam yang telah dipelajari. Dalam aspek afektif peserta didik mampu untuk menunjukkan sikap terpuji dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dan dalam aspek psikomotor siswa mampu

⁵¹ Agus Martawijaya, *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Balikpapan: CV. Masagena, 2016), hal 86.

melakukan gerakan-gerakan wudhu, sholat, membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.⁵²

Hal senada juga dikatakan oleh Kunandar dalam bukunya yang menyebutkan bahwa penilaian autentik yang dilaksanakan mulai dari awal yakni kesiapan peserta didik, proses hingga hasil belajar yang apabila ketiga hal tersebut dipadukan akan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari hasil pembelajaran.⁵³ Dengan demikian, penilaian tidak hanya terfokus pada lingkup pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan sikap peserta didik itu sendiri juga merupakan salah satu kompetensi yang dinilai dalam penilaian autentik.

⁵² Juniriang Zendrato, *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas*, Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 6 No. 2, 2016, hal. 62

⁵³ Kunandar, *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana Pendekatan kualitatif diartikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami fenomena di lapangan kemudian disajikan dengan menggunakan prespektif informan secara detail dengan setting alamiah.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail tentang fenomena atau fakta yang ada di lapangan terkait pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD dengan apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*the key instrumen*) mencakup pelaksana, pengamat dan juga pengumpul data.⁵⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk hadir di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait penerapan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) peneliti membuat rancangan penelitian; 2) peneliti menentukan objek penelitian; 3) peneliti mengurus surat izin survey lokasi; 4) peneliti

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 83.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.13.

melakukan penelitian awal; 5) peneliti menentukan informan penelitian; 6) peneliti menyiapkan instrumen penelitian; 7) peneliti mengumpulkan data-data di lapangan; 8) peneliti melakukan analisis data; 9) peneliti melakukan triangulasi data; 10) peneliti menyimpulkan hasil penelitian; 11) peneliti menyusun laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan hingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2020-8 Februari 2021 yang dilaksanakan di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sawo. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan SDN Sawo telah menerapkan K-13 pada tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga dalam proses pembelajaran, para guru terutama guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan bentuk penilaian yang bervariasi dengan menerapkan penilaian autentik. Oleh karena itu pelaksanaan penilaian autentik menjadi hal baru disekolah tersebut karena masih berjalan selama hampir 2 tahun.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data menjadi hal yang sangat penting karena menjadi referensi utama untuk menggali informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Maka di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data adalah semua penemuan yang didapatkan dalam penerapan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo. Dan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh peneliti dari informan berupa hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, observasi lapangan terhadap pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Data sekunder mencakup data pendukung yang menurut peneliti menunjang data primer.⁵⁶ Seperti visi misi dan identitas sekolah, serta data guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi atau pengamatan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai sejak 12 Januari hingga 8 Februari 2021.

Dalam kegiatan observasi, peneliti secara langsung mendatangi rumah siswa untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara daring, sehingga peneliti dapat mencatat dan mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI serta mengambil foto sebagai tambahan dokumen dalam penelitian.

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 151.

b) Wawancara

Wawancara Pada tahapan wawancara, peneliti merancang instrumen berupa pertanyaan terkait fokus penelitian untuk diajukan pada Informan yang dipilih, diantaranya adalah:

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Sariono, S.Pd.SD	Kepala Sekolah SDN Sawo	Senin, 11 Januari 2021
2.	Gatot Sutiyo, S.Pd	Guru PAI SDN Sawo	Senin, 11 Januari 2021
3.	Aviv Fiqi Nugraha	Guru PAI SDN Sawo	Selasa, 1 Desember 2020
4.	Hendra Setya, S.Pd	Staff TU SDN Sawo	Rabu, 13 Januari 2021
5.	Ahmad Alfiansyah	Ketua Kelas VI SDN Sawo (perwakilan siswa)	Selasa, 12 Januari 2021

Dalam penelitian ini, tahapan wawancara kepada informan di atas, yakni kepala sekola, guru PAI, staff TU dan perwakilan siswa SDN Sawo sesuai dengan peran dan kepentingannya masing-masing yang terkait dengan fokus penelitian yaitu penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c) Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data-data dokumentasi dilakukan pada bulan desember 2020 hingga februari 2021. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu surat-surat laporan, visi, misi dan struktur organisasi di SDN Sawo, serta data yang berhubungan dengan penerapan penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti berupa RPP, silabus dan jurnal guru yang diperoleh dari guru PAI dan Budi Pekerti SDN Sawo.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dilaksanakan dari sebelum observasi lapangan, saat observasi lapangan dan pasca observasi lapangan. Data yang diperoleh harus dianalisis secara berkala sampai memperoleh data atau informasi yang akurat. Pada proses analisis data, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana proses pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti serta dampaknya terhadap perkembangan kompetensi peserta didik di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi diartikan sebagai proses penyederhanaan atau peringkasan data yang telah didapatkan di lapangan.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dikelola, kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus hingga laporan akhir tersusun secara lengkap.

2) Penyajian data (*data display*)

Hasil dari data yang sudah direduksi, selanjutnya adalah melakukan penyajian atau pemaparan data. Dalam hal ini penulis

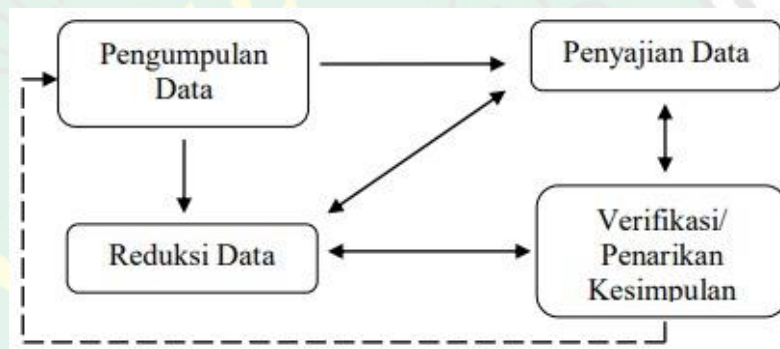
⁵⁷ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 60.

memaparkan data berupa laporan berisi uraian yang dijelaskan secara detail.

3) Kesimpulan (*conclusion*)

Setelah peneliti melakukan ketiga tahapan diatas, kemudian peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memudahkan dalam memahami alur analisis data, maka dibuat skema berikut ini:

Tabel 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penting untuk dilakukan karena untuk menguji validitas data agar diperoleh hasil yang akurat. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu cara untuk memastikan akurasi sebuah data yang didapat dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan metode pengumpulan data yang lain terkait objek penelitian.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan dalam hal ini adalah:

⁵⁸ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 106.

- a) Triangulasi sumber yaitu proses pengecekan keabsahan informasi atau data dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.
- b) Triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan informasi atau data dengan membandingkan antara beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan data yang diperoleh di SDN Sawo dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahapan penelitian yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan peneliti melakukan empat tahapan diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian, supaya penelitian ini mempunyai arah tujuan yang jelas.
- b. Peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sejak tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Mengurus surat izin penelitian kepada kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan observasi di SDN Sawo terkait penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.
- b. Melakukan wawancara dengan informan terkait penerapan penilaian autentik.
- c. Mengumpulkan data yang dianggap penting dalam proses penelitian

3) Tahap Penyelesaian

Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta melakukan analisis data yang dibahas pada bab selanjutnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

SDN Sawo beralamatkan di Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Dengan nomor NPSN 20555175 dan NSS 101050308027. Sekolah ini berdiri pada tahun 1994 diatas lahan seluas 3,373 m² . Pada mulanya sekolah ini bernama SDN Sawo 1 dan Sawo 2. Pada tahun 2017 berganti nama menjadi SDN Sawo. Akreditasi sekolah terakhir dilakukan pada tahun 2016 dengan perolehan predikat B. Kepala sekolah yang menjabat pertama kali yaitu bapak Manoto Susanto (1994-2004), dilanjutkan oleh bapak Sumianto, A.Ma.Pd (2005-2011), kemudian bapak Hadi Susanto,S.Pd (2011-2013), dan dilanjutkan oleh bapak Bakat Widiyanto,S.Pd (2013-2020). Kemudian kepala sekola yang sekarang menjabat adalah bapak Sariono, S.Pd. SDN Sawo memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan dan 1 tempat ibadah 1 toilet guru dan 1 toilet siswa. Untuk menunjang prestasi non-akademik, berikut beberapa ekstrakurikuler yang ada di SDN Sawo yaitu drum band, pramuka dan Qiroah.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sawo

a. Visi Sekolah

Tertib dan disiplin dalam mencapai prestasi unggul yang bermoral agamis.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing siswa memiliki dasar-dasar akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 2) Membina siswa memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab dan mandiri.
- 3) Membina siswa berperilaku hidup sehat dan peduli lingkungan.
- 4) Mengembangkan wawasan cinta tanah air dan tanggap terhadap pengaruh globalisasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Warga sekolah mampu melaksanakan ibadah sesuai agama atau keyakinannya.
- 2) Warga sekolah mampu berperilaku sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menjadi sekolah sehat yang peduli dan menjaga lingkungan sekitar.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 6) Menciptakan budaya ikhlas dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 7) Menumbuhkan wawasan cinta tanah air.

B. Hasil Penelitian

SDN Sawo melaksanakan penilaian autentik secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilaksanakan secara terus menerus selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan meliputi seluruh aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berikut akan disajikan terkait penerapan penilaian autentik pembelajaran PAI di SDN Sawo yang meliputi konsep, proses dan dampak penilaian autentik pembelajaran PAI.

1. Pandangan Guru tentang Konsep Penilaian Autentik yang Diterapkan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai pembelajaran peserta didik mulai dari awal proses hingga akhir yang mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo memiliki pandangan tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

“...penilaian autentik yang dinilai itu perkembangan siswa dari semua aspek baik sikap keterampilan pengetahuan dan sikap. Terutama aspek sikap yang dinilai itu yang terlihat dalam keseharian anak-anak di sekolah. Sikap atau akhlak ini yang selalu saya tekankan pada anak-anak kan ini soalnya pelajaran agama..”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain tentang konsep penilaian autentik adalah sebagai berikut:

“...Autentik itu kan apa adanya atau nyata mbak. Jadi penilaian autentik ya kita laksanakan apa adanya, dengan tidak hanya melihat kemampuan anak dalam menguasai materi PAI saja tapi juga tapi juga sikap mereka ke gurunya ke sesama teman yang ditunjukkan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Keterampilannya kita nilai. Kita kasih tugas untuk menghafal surat-surat pendek ya supaya mereka bisa membacanya saat solat...”⁶⁰

Dari kedua pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo memahami konsep penilaian autentik adalah menilai peserta didik mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih mengutamakan pada penanaman akhlak peserta didik serta kemampuan melaksanakan ajaran agama Islam yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas kemudian diperkuat oleh kepala sekolah. Adapun pandangan kepala sekolah SDN Sawo tentang penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

“...dalam penilaian autentik yang dinilai itu mencakup keseluruhan, tidak hanya pengetahuan saja. Tapi juga sikap yang ditunjukkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan juga aspek keterampilan itu dinilai. Berarti kalau dalam PAI ya bagaimana guru itu membentuk siswa yang mempunyai karakter akhlak mulia. Terus ya mengajarkan anak-anak dasar-dasar ibadah dalam agama Islam seperti hafalan surat pendek, sholat, wudhu dan lain-lain...”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pandangan para guru SDN Sawo tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah penilaian autentik dilakukan dengan menilai peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuannya saja. Tetapi juga pada aspek lain seperti sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang sudah ia dapatkan selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁶¹ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

2. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Proses pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo didasarkan pada panduan penialain untuk sekolah dasar dari Kemendikbud tahun 2018. Adapun proses pelaksanaan penilaian autentik untuk pembelajaran PAI di SDN Sawo dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian.

Perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo dilaksanakan dengan menyusun RPP oleh guru PAI. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh salah satu guru PAI kelas V dan VI sebagai berikut:

“...biasanya saya ya berdasarkan RPP saja. Karena di RPP itu kan sudah ada teknik penilaiaanya juga, kaya pedoman observasi untuk nilai sikap sosial, kemudian ada juga untuk rubrik penilaian keterampilan yang sesuai dengan materi saat itu. Jadi ya sudah manut itu saja.....”⁶²

Perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti yang didasarkan pada RPP juga diungkapkan oleh guru PAI di kelas I, II, III dan IV sebagai berikut:

“...yang pasti ya membuat RPP terkait materi pada hari itu. Jadi apapun ya kita sesuaikan di RPP. Misal untuk menilai pengetahuan ya buat kisi-kisi soalnya dari tiap-tiap KD. Contoh lagi apa ya, penilaian sikap ya tinggal kita ngamatin sikap anak-anak saja di sekolah itu kaya gimana, penilaian keterampilan. jika materinya memang menuntut untuk praktek...”⁶³

⁶² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

Pernyataan dari guru PAI tentang perencanaan penilaian autentik berupa pembuatan soal dikuatkan dengan pernyataan kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“...Untuk soalnya yang di kasih ke anak-anak yang penilaian harian itu dibuat sendiri oleh guru PAI nya. Jadi gurunya nyusun kisi-kisi dari KI sama Kd nya PAI. Terus jadilah soal UH. Kalau PTS dan PAS ini soalnya dikasih dari dinas pendidikan...”

Perencanaan penilaian autentik sebagaimana yang tertuang dalam dokumen RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terdapat pada lampiran skripsi ini.

Perencanaan penilaian autentik aspek pengetahuan pada pembelajaran PAI dan Budi pekerti juga nampak pada dokumen yang berisi tentang kisi-kisi soal untuk penilaian tiap KD yang dapat dilihat padabagian lampiran pada skripsi ini.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo telah memuat penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang tertuang dalam RPP mata pelajaran. Untuk penilaian aspek sikap dicatat dalam lembar observasi, aspek pengetahuan memuat pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk aspek keterampilan berkaitan dengan praktik ibadah.

Setelah melalui proses perencanaan penilaian autentik oleh guru PAI dan Budi Pekerti. Selanjutnya yaitu proses pelaksanaan penilaian autentik. Pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo terbagi menjadi tiga unsur yaitu aspek sikap pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Aspek sikap

Mekanisme penilaian sikap pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Sawo menyesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi yang tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi juga ketika peserta didik berada di luar kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...Saya biasanya ya mengamati sikap mereka ketika belajar di kelas dan juga pas di luar kelas. Jadi satu persatu anak didik saya itu saya perhatikan bagaimana sikapnya atau akhlaknya dengan sesama teman, dengan guru dan lain-lain...”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...Kalo sikap ini ada 2 ya mbak. Sikap spiritual dan sikap sosial. Atau KI 1 dan KI 2. Kalau terkait sikap spiritual anak-anak saya menilainya ya dilihat pas anak-anak lagi berdoa sebelum maupun sesudah pelajaran. mengawasi sikap nya anak-anak itu gimana pas pembelajaran apa ada yang ganggu temannya atau ramai sendiri. Ketika diluar kelas pun juga saya awasi....”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa penilaian sikap dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas dengan cara mengobservasi sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru PAI mencatat sikap yang mencolok dari peserta didik dalam jurnal penilaian sikap. Sebagaimana penjelasan guru PAI berikut ini:

“...Jadi satu persatu anak didik saya itu saya perhatikan bagaimana sikapnya atau akhlaknya dengan sesama teman, dengan guru dan lain-lain. sambil saya mengamati sikap anak-

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

anak yang menonjol selama di sekolah. Jika ada anak yang nakal atau melanggar peraturan nanti saya catat. saya masukkan ke jurnal...”⁶⁶

Pernyataan yang hampir sama datang dari guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...saya mengamati perilaku murid-murid, kalau ada yang nakal atau hiperaktif hehehe ya saya catat, untuk lainnya kalau tidak ada perilaku macam-macam ya saya samaratakan saja semuanya soalnya nggak sempet kalau melihat satu persatu sikapnya anak-anak. Nanti malah nggak fokus ke pelajaran...”⁶⁷

Hasil penilaian aspek sikap yang dilakukan melalui teknik observasi guru PAI terhadap siswa nampak pada dokumen jurnal penilaian siswa sebagai berikut:

No.	Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Jenis Pelanggaran	Tindak Lanjut
1.	28/01/2020	Muhammad Akbar R.A	VI	Terlambat masuk kelas	Diberikan pembinaan
2.	4/02/2020	Yoshua Noval P	VI	Tidak mengerjakan PR	Diberikan pembinaan
3.	4/02/2020	Salsabila Anggraini	VI	Membantu temannya tanpa disuruh	Teruskan
4.	11/02/2020	Afdan Dafa Alfarizy	VI	Tidak memakai ikat pinggang	Diberikan peringatan
5.	25/02/2020	Yoshua Noval p	VI	Makan di kelas	Diberikan pembinaan
6.	25/02/2020	Fadlan Rasyid dan Alfino Raditya T.S	VI	Tidak kembali setelah ijin ke kamar mandi	Diberikan pembinaan
7.	3/03/2020	Muhammad Akbar R.A	VI	Tidak memperhatikan pelajaran	Diberikan pembinaan
8.					

Gambar 4.1 Jurnal Observasi Guru Terkait Penilaian Sikap

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

Kemudian lebih khusus terkait penilaian spiritual. SDN Sawo membuat program yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah kegiatan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk menilai ketaatan serta kedisiplinan peserta didik dalam beribadah. Sebagaimana penjelasan guru PAI kelas V dan VI sebagai berikut:

“...nah kalau sikap spiritual sebagai guru agama disini saya buat program agar anak-anak wajib ikut sholat dhuhur berjamaah di musholla sini (sekolah) secara berjamaah bergantian. Dimulai dari hari selasa karena hari senin itu kan upacara jadi nanti kesiangan pulange. Hari selasa itu jadwalnya kelas 3 dan 4. Hari rabu kelas 5 dan hari kamis kelas 6. Saya absen juga itu jamaahnya. Kadang ada yang bolos kadang ikut semua...”⁶⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan guru PAI kelas I, II, III dan IV sebagai berikut:

“...kadang saya ikut mengawasi pas lagi ada jadwal sholat dhuhur berjamaah kalau masih ada yang keluyuran ya saya tegur. Lalu tak suruh ikut sholat jamaah...”⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh petugas penjaga sekolah SDN Sawo yang menyatakan bahwa sholat dhuhur dilakukan setelah kegiatan belajar selesai. Berikut penjelasannya:

“... setiap pagi saya buka kunci gerbang. Bukain kunci kelas-kelas. pintu musolla ini juga tak buka kuncinya setiap pagi mbak Soale kan anak-anak di suruh sama gurunya untuk jamaah sholat dhuhur. Tapi ndak semua yang sholat. Ada gilirine...”⁷⁰

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian spiritual peserta didik salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan sholat berjamaah yang diawasi langsung oleh guru PAI di

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Mulyanto, Selasa 12 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

SDN Sawo. Hal tersebut nampak dari dokumen absensi kehadiran siswa dalam kegiatan shalat berjamaah yang dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

Penilaian sikap spiritual selain dinilai melalui kegiatan sholat dhuhur berjam'ah juga melalui pengamatan guru terhadap sikap yang ditunjukkan siswa ketika berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...Kalo sikap ini ada 2 ya mbak. Sikap spiritual dan sikap sosial. Atau KI 1 dan KI 2. Kalau terkait sikap spiritual anak-anak saya menilainya ya dilihat pas anak-anak lagi berdo'a sebelum maupun sesudah pelajaran itu sambil saya amati sikapnya. ...”⁷¹

Hal senada juga diungkapkan guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...kalau penilaian sikap spiritual tadi selain dari penilaian saat berjamaah. Saya juga merhatiin, menilai keseriusan anak-anak pas berdo'a diawal pelajaran itu gimana sikapnya. Kalau ada yang gaduh pas berdo'a. atau nggak ikut bunyi, diam saja ya nanti saya peringatkan. Jika nanti anak itu berubah. Ya perubahan itulah yang saya catat nanti sebagai penilaian sikap spiritual...”⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ketua kelas VI sebagai berikut:

“...di kelas di suruh doa bareng-bareng pas sebelum mulai belajar nya mbak. Kalau ada yang rame ya dibilangin mbak. dinasihati pokoknya intinya kalau doa yang serius. Nggak boleh ngomong sendiri. Di suruh ikut semua ndak boleh ada yang nggak doa...”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁷² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ahmad Alfiansyah, Selasa, 12 Januari 2021, Pukul 10.30.WIB

Selain menggunakan instrumen penilaian sikap berupa observasi dan jurnal. Guru PAI juga menggunakan instrumen berupa penilaian diri dan antarteman. Namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...Kalo untuk itu tadi penilaian diri dan antar teman pelaksanaannya jarang sekali saya suruh anak-anak isi kolom. Saya sesuaikan saja dengan kondisi siswanya. Kalau saya sendiri mensiasati penilaian diri itu dengan spontan saya tanya ke anak-anak. Contohnya salsa tadi pagi sebelum berangkat sekolah pamitan sama ayah ibunya ndak?...”⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh perwakilan siswa yaitu ketua kelas VI sebagai berikut:

“...bu Aviv ya sering nanya-nanya pas di kelas. Kaya tadi pagi salim nggak sama ibunya...”⁷⁵

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh guru PAI yang lain. Beliau mengungkapkan bahwa dalam penilaian sikap tidak menggunakan teknik penilaian diri dan antar teman. Berikut pernyataannya:

“...Kalau yang lain yang antar teman dan penilaian diri saya tidak melakukannya karena biasanya sudah kehabisan waktu atau kondisinya pas nggak memungkinkan. Saya terbiasa menilai sikap hanya pakek observasi aja mbak...”⁷⁶

Penilaian autentik aspek sikap selain dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, guru mata pelajaran lain seperti guru kelas dan juga guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ahmad Alfiansyah, Selasa, 12 Januari 2021, Pukul 10.30 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

bertanggung jawab untuk melakukan penilaian sikap. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...biasanya diakhir semester itu dirapatkan dengan guru yang lainnya, karena yang nilai masalah sikap ini kan ndak hanya saya (guru PAI) aja. Tapi guru mapel lain juga. Dalam forum rapat itu salah satunya mbahas apakah anak ini sikap nya seperti ini. Gitu mbak. Setelah itu selesai baru bisa nilai diinput ke rapot...”⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh staff tata usaha SDN Sawo sebagai berikut:

“...di SD ini memang penilaian sikapnya tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja. Tapi semua guru. Guru kelas. Guru mapel lain juga melakukan penilaian sikap, juga mengawasi sikap anak-anak...”⁷⁸

Dari kedua pernyataan di atas, kemudian diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“... Untuk penilaian sikap ini tidak kita serahkan ke guru agama saja, tapi guru mapel lain seperti PJOK dan guru kelas juga menilai sikap anak-anak. Nanti hasil penilaian masing-masing guru dijadikan satu menjadi nilai akhir sikap spiritual dan sosial...”⁷⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penilaian autentik aspek sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, yang nantinya akan diakumulasikan menjadi nilai akhir sikap spiritual dan sikap sosial.

Untuk memperkuat hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan observasi ke rumah siswa, dikarenakan kebijakan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Hendra Setya, S.Pd, Rabu, 13 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

pelaksanaan penilaian autentik oleh guru PAI dan Budi Pekerti . Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti menilai sikap melalui kedisiplinan siswa untuk melakukan absensi dengan mengirimkan foto diri memakai seragam sekolah lengkap di grup kelas tepat waktu. Kemudian Penilaian sikap siswa selanjutnya diamati melalui kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas. Dokumen terkait kegiatan belajar PAI siswa secara daring dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

Dengan demikian, berdasarkan pada hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap dibutuhkan kejelian dalam memantau peserta didik, karena penilaian sikap dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung maupun saat di luar kegiatan pembelajaran. Selain itu, penilaian sikap juga dilakukan pada kegiatan solat dhuhur berjamaah yang diawasi langsung oleh guru PAI. Kemudian dari kegiatan tersebut dapat diperoleh nilai sikap spiritual peserta didik. Bagaimana kedisiplinannya dalam beribadah. Bagaimana sikapnya terhadap teman yang beribadah. Kemudian guru melakukan pengamatan dan mencatat sikap yang menonjol dari peserta didik dalam jurnal sikap. Catatan tersebut kemudian diserahkan kepada guru kelas untuk selanjutnya di rekapitulasi dengan hasil penilaian sikap dari guru kelas dan guru PJOK, dikarenakan kebijakan yang diberlakukan di SDN Sawo bahwa

setiap guru mata pelajaran berkewajiban untuk menilai sikap peserta didik.

2) Penilaian Aspek Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek pengetahuan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti menggunakan teknik penilaian yang beragam. Yaitu berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...Jenis penilaiannya beragam mbak, saya gunakan semuanya. Ya tes tulis. Tes lisan penugasan juga. Supaya saya ngerti sampek mana anak-anak itu faham dengan apa yang saya sampaikan....”⁸⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru PAI yang lain berikut ini:

“...Kalo pengetahuan saya menggunakan ulangan harian dan pemberian tugas-tugas. Keaktifan menjawab pertanyaan secara spontan itu saya masukkan jadi nilai tambahan untuk tes lisan...”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penilaian aspek pengetahuan dilakukan baik dengan tes tulis, tes lisan maupun penugasan. Kemudian penjabaran terkait instrumen penilaian aspek pengetahuan yang meliputi tes tulis berupa pemberian soal-soal latihan, UH, PTS maupun PAS, sedangkan tes lisan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan siswa menjawab secara spontan sesuai dengan pemahamannya. dan penugasan diberikan dalam bentuk

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

tugas individu maupun kelompok. Hal tersebut sebagaimana penjelasan guru PAI:

“...saya selalu ngasih tugas ke anak-anak untuk mengerjakan latihan soal, tugas-tugas ada individu kadang juga berkelompok. Kuis-kuis atau soal tanya jawab. Terus UH biasanya saya laksanakan tiap menyelesaikan satu subtema. soalnya saya sendiri yang nyiapkan. Jadi kadang yang ada di buku siswa. Kadang saya buat soal sendiri, Kemudian kegiatan PTS dan PAS. Untuk lisan saya tidak ada perencanaan secara khusus. Biasanya tes lisan itu saya anggap sama saat anak-anak praktek baca qur'an. Hafalan surat pendek. Atau spontan pas saya melontarkan pertanyaan saat pembelajaran, kemudian mereka angkat tangan dan menyampaikan jawaban ...”⁸²

Hal senada juga diungkapkan guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...biasanya Setiap selesai 2 tema biasanya saya langsung memberikan anak-anak soal ulangan harian. Jadi ya UH nya langsung untuk 2 subtema. Terus pertanyaan-pertanyaan spontan saya berikan. Nanti yang bisa menjawab dikasih poin untuk nilai tambahan. Kemudian PTS dan PAS. Itu aja sih....”⁸³

Dari pemaparan narasumber di atas, dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan melalui tes tulis dilakukan berupa pemberian soal-soal latihan. UH. PTS dan PAS. Sedangkan tes lisan dilakukan berupa tanya jawab maupun saat siswa hafalan surat pendek. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh penjelasan dari kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“...untuk menilai pengetahuan guru menggunakan tes seperti tes tulis dan tes lisan. Ada UH. PAS. PTS. Biasanya juga melalui UN mbak. Tapi untuk tahun ini kebijakannya ganti. UN atau USBN itu ditiadakan. Lalu dari mana pengambilan nilainya? Pengambilan nilai atau pelaksanaan ujian nya itu diserahkan kepada masing-masing sekolah. Begitu kebijakan yang terbaru dari kemendikbud...”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh staff tata usaha SDN Sawo, berikut penjelasannya:

”...kalau di PAI itu ya penilaian pengetahuan pakek UH. Terus nanti PTS. PAS. Setahu saya ya anak-anak negrjakan soal-soal sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sama gurunya di kelas mbak...”⁸⁵

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya guru tidak hanya menggunakan latihan yang ada di buku siswa, melainkan guru membuat soal tersendiri di luar buku siswa supaya pemahamannya lebih mendalam. Selain itu, penilaian melalui tes lisan juga dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa. Kemudian terkait instrumen penilaian yang digunakan sebagaimana pada umumnya yang digunakan dalam penilaian pembelajaran seperti kuis, penugasan, UH, PTS dan PAS.

Selain data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwasanya segala bentuk penilaian pengetahuan baik itu latihan soal. UH. PTS dan PAS dilakukan secara daring dimana siswa mengerjakan soal di rumah masing-masing kemudian mengirimkan jawaban yang telah dikerjakan melalui aplikasi *whatsapp* kepada Guru Mata Pelajaran PAI. Gambar terkait hal tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Hendra Setya, S.Pd, Rabu, 13 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Kemudian terkait bentuk soal penilaian pengetahuan baik berupa latihan soal, UH, PTS dan PAS nampak pada dokumen milik sekolah sebagai berikut:

Soal Penilaian Harian : 1
Kelas/Smt : V/1
Tahun : 2020/2021

Nama: Nilai:

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang paling benar!

1. Surat at-tiin turun di kota...?
2. Lanjutan ayat ke 1 وَالَّذِينَ وَالَّذِينَ ialah ...
3. At-tiin artinya...?
4. Surat At-tiin ayat ke-3 artinya adalah...
5. Tuliskan arti ayat dibawah ini !
لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
6. Surat At-tiin terdiri dari...ayat
7. Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang ...?
8. Apakah isi kandungan surat At-tiin ayat ke empat...?
9. Tulislah surat At-tiin ayat ke-8!
10. Siapakah yang akan dikembalikan oleh Allah SWT ke tempat yang paling rendah atau neraka?

Gambar 4.2 Dokumen sekolah 2020 soal ulangan harian mata pelajaran PAI

PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL
SDN SAWO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : Pendd. Agama Islam	Nama Siswa :
Kelas : V (Lima)	
Hari/Tanggal :	Nama Ortu/Wali :

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal-soal pada buku kalian.
3. Gunakan bolpoint dalam menjawab soal-soal
4. Kerjakan soal yang kamu anggap lebih mudah terlebih dahulu
5. Periksa kembali soal yang berhasil kamu jawab
6. Foto hasil jawaban kamu, dan kirimkan kepada bapak/ibu guru

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Surah Át-Tin adalah surah ke dalam Al Qur'an.
2. Makhluq yang diciptakan dengan sempurna adalah
3. Lembaran-lembaran yang berisi hukum-hukum dasar disebut
4. Beriman kepada kitab Allah hukumnya
5. Kitab Allah diturunkan untuk dijadikan
6. Tuliskan apa saja kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah beserta penerimanya
7. Arti dari Asmaul Husna adalah
8. Arti dari Al Hayyu adalah
9. Jika orang tua berbicara sikap kita adalah
10. Jelaskan dengan singkat definisi jujur menurut pendapatmu !
11. Bagaimana caramu menghormati orang tua?
12. Mengapa Islam mengajarkan untuk saling menghormati antar umat?
13. Tunjukkan contoh toleransi di sekolah !
14. Bagaimana caramu menghargai keyakinan orang lain yang berbeda?
15. Sebutkan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab-kitab sebelumnya !

Gambar 4.3 Dokumen Sekolah Soal Penilaian Tengah Semester

Berdasarkan hasil analisis dokumen soal di atas, dapat dilihat bahwa soal yang disajikan telah mencerminkan maksud dari penilaian autentik, yaitu dengan menghubungkan soal dengan kehidupan sehari-hari. Seperti soal berikut "bagaimana caramu menghormati orang tua?", "tunjukkan contoh toleransi di sekolah!". Kemudian soal lainnya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, seperti "arti dari asmaul husna adalah?".

Setelah peserta didik mengerjakan soal. Selanjutnya guru memeriksa jawaban yang benar dan salah pada hasil pekerjaan siswa.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari guru PAI sebagai berikut:

"...ngoreksinya itu dulu pas masih pembelajaran normal itu setelah anak-anak selesai ngerjakan ya langsung kita koreksi bareng-bareng dikelas pas itu juga. Nanti mereka satu satu nyebutin nilai. Saya yang nyatat di buku penilaian saya. Nah karena sekarang itu sekolahnya daring ya saya koreksi sendiri...."⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

"...kalau seperti soal-soal latihan atau ulangan harian biasanya dikoreksi bersama-sama anak-anak di kelas. Kalau PTS, PAS itu saya sendiri yang ngoreksi hasil jawaban anak-anak. Tapi pas daring gini ya semuanya saya sendiri mbak yang ngoreksi..⁸⁷

Terkait perolehan nilai siswa dalam penilaian pengetahuan, nampak dari buku nilai milik Guru PAI berikut ini:

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

SD NEGERI SAWO																
KELAS 6																
NO.	NAMA	L/P	Pelajaran 1			Pelajaran 2			Pelajaran 3			Pelajaran 4			UTS	UAS
			T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH	T1	T2	UH		
1	Afdan Dafa Al-Farizy	L	75	80	80	83	70	85								
2	Ahmad Alfiansyah	L	70	78	85	90	75	80								
3	Aisah Nurul Residah	P	90	85	85	80	90	85								
4	Aisyah Yuli Agustin	P	85	80	75	90	80	85								
5	Alfino Raditya Tri Syahputra	L	75	70	80	75		80								
6	Avriza Syahbani Zacky	L	70	65	75	80	65	75								
7	Chelsy Erdu Medye Biruni	P	80	95	80	82	85	80								
8	Fadlan Rosyd Eriansyah	L	83	80	75	90	78	80								
9	Husein Mukhti Ali	L	78	80	75	78	80	84								
10	Insaniyah Rahmawati	P	80	82	80	80	80	85								
11	Laila Erlinda Ramadhani	P	85	85	85	90	85	85								
12	Lutfi Zakhi Rahmansyah	L	80		75	85	75	80								
13	M. Nizam Musyaffa'	L	78	80	80	82	70	75								
14	Moch. Haikal Maulana	L	80	85	75	85	80	75								
15	Mochammad Raffi Verdiansyah	L	85	80	82	85	90	80								
16	Mohammad Hanafi Agung Gumelar	L	75	80	85	90	80	75								
17	Muhammad Akbar Ringgo Aprillianto	L	80	85	78	90	85	90								
18	Nadine Regina Prahepta	P	90	80	83	85	90	95								
19	Nur Raihan Tsagib	L	90	82	82	85	80	90								
20	Olivia Angel Rondonuwu	P	85	80	85	85	85	80								
21	Salsabila Anggraini	P	80	85	75	80	85	85								
22	Salzabila Qilma Rachmadanti	P	75	80	85	75	80	80								
23	Vina Septya Ayu Rohmadhona	P	70	78	80	80	75	80								
24	Viviana Indah Anandita	P	85	90	85	80	78	85								
25	Yoshua Noval Pradana	L	80	75	80	85	90	90								
26																
27																

Gambar 4.4 Hasil Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Dari Buku Nilai Guru

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan evaluasi untuk setiap materi pokok sebagaimana yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD). Guru juga menggunakan instrumen yang beragam berupa kuis, tugas, tes tulis dan lisan. Tes tulis berupa latihan soal, UH, PTS dan PAS. Kemudian terkait soal-soal yang disajikan sudah mencerminkan penilaian yang autentik.

3) Penilaian aspek keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan oleh Guru PAI di SDN Sawo disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan saat itu. Oleh sebab itu instrumen yang digunakan disesuaikan dengan

Kompetensi Dasar (KD). Hal tersebut sebagaimana penjelasan guru PAI kelas V dan VI sebagai berikut:

“...Jadi untuk aspek keterampilan ini ada instrumen khusus. Itu beda-beda tergantung keterampilan apa yang akan dinilai disesuaikan dengan KD...”⁸⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas I, II, III dan IV penilaian keterampilan menyesuaikan dengan KD yang akan dipelajari pada hari tersebut. Berikut pernyataannya:

“...saya menyiapkan rubrik penilaian keterampilan dengan menyesuaikan pada KD yang akan dipelajari. Jadi setiap pertemuan itu tidak mesti melakukan penilaian keterampilan. Lihat dulu hari itu di RPP KD nya bahas apa. Kalau nanti ada waktunya nilai keterampilan anak-anak ya kita praktek...”⁸⁹

Kemudian terkait dengan instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan, guru PAI menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penilaian keterampilan mata pelajaran PAI yaitu praktek dan produk. berikut penjelasannya:

“...Biasanya yang paling sering saya pakai itu ya praktek, dan membuat produk atau karya. Misalnya kemarin pas pelajaran tentang indahnya saling membantu. Pas itu anak-anak itu saya suruh praktek. Prakteknya membaca surat kalo tidak salah al-maidah dan al-hujurat ayat berapa saya lupa. Mereka baca Lalu kemudian saya nilai. Kalau untuk materi amaliyah atau yang fiqih ituya anak-anak juga praktek seperti sholat. Wudhu itu. Kadang juga membuat sebuah karya. Dalam pembelajaran PAI biasanya ya dalam bentuk menulis surat pendek. Ya hasil tulisannya itu berupa karya yang akan dinilai...”⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain terkait instrumen penilaian praktek dan produk pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

“...keterampilan itu biasanya saya menilai berkelompok. Seperti saat praktik sholat itu ndak saya nilai sendiri-sendiri nanti malah waktunya habis. Solusinya ya berkelompok. kadang ada kegiatan diskusi kelompok terus setiap kelompok maju kedepan membacakan hasil diskusi nya tadi, itu juga bagian dari penilaian keterampilan. Ada juga yang secara individu saya nilai, seperti hafalan surat-surat pendek. Pokoknya menyesuaikan sama materinya saja...”⁹¹

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti terkait kegiatan praktek peserta didik dalam hafalan surat pendek, melakukan praktek wudhu dan praktek shalat. Gambar tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

Selain penilaian praktek, guru PAI juga menggunakan teknik penilaian produk. Dokumen terkait dengan penilaian produk PAI peserta didik dapat dilihat pada bagian lampiran dalam skripsi ini.

Hasil observasi tersebut kemudian diperkuat dengan dokumen penilaian keterampilan milik guru PAI berikut ini:

Lembar penilaian keterampilan
SDN Sawo
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas:

No.	Nama	L/P	Produk	Praktek	Proyek	Keterangan
1	Afdan Dafa Al-Farizy	L	80	85		
2	Ahmad Alfiansyah	L	80	80		
3	Aisah Nurul Residah	P	90	85		
4	Aisyah Yuli Agustin	P	90	90		
5	Alfino Raditya Tri Syahputra	L	90	85		
6	Avrizal Syahbani Zacky	L	75	80		
7	Chelsy Erdu Medye Biruni	P	80	90		
8	Fadian Rosyd Eriansyah	L	90	85		
9	Husein Mukhti Ali	L	80	80		
10	Insaniyah Rahmawati	P	75	80		
11	Laila Erlinda Ramadhani	P	90	85		
12	Lutfi Zakhu Rahmansyah	L	90	90		
13	M. Nizam Musyaffa'	L	75	80		
14	Moch. Haikal Maulana	L	80	85		
15	Mochammad Ratfi Verdiansyah	L	80	80		
16	Mohammad Hanafi Agung G	L	75	80		
17	Muhammad Akbar Ringgo A	L	80	85		
18	Nadine Regina Prahepta	P	90	90		
19	Nur Raihan Tsaqib	L	80	90		
20	Olivia Angel Rondomwu	P	80	85		
21	Salsabila Anggraini	P	90	85		
22	Salzabila Qilma Rachmadanti	P	90	90		
23	Vina Septya Ayu Rohmadhona	P	90	80		
24	Viviana Indah Anandita	P	80	85		
25	Yoshua Noval Pradana	L	75	80		

Gambar 4.5 Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Dari Buku Nilai Guru

⁹¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

Pelaksanaan penilaian keterampilan memang tidak sebanyak penilaian pengetahuan. Akan tetapi penilaian keterampilan ini sangat penting untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menerapkannya secara langsung.

Berdasarkan pada hasil wawancara. Observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan di atas dapat menjadi dasar informasi bahwa guru PAI di SDN Sawo melaksanakan penilaian keterampilan dengan menggunakan teknik penilaian praktek dan produk. Untuk penilaian portofolio nampak guru PAI tidak melakukannya.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SDN sawo telah melaksanakan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana mestinya. Akan tetapi perlu adanya evaluasi terkait pelaksanaannya dan konsistensi khususnya bagi guru PAI dalam penilaian sikap untuk memantau perkembangan perilaku peserta didik.

Dengan demikian proses penilaian autentik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan dengan teknik yang beragam. Teknik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi dan penilaian diri. Penilaian aspek pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tes tulis yang dilaksanakan yaitu pengerjaan soal. Penilaian harian. PTS dan PAS. Sedangkan untuk penilaian aspek keterampilan menggunakan teknik praktek dan produk.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka guru dapat menentukan tindak lanjut berupa remidi dan pengayaan. Guru PAI di SDN Sawo melaksanakan remidi bagi peserta didik yang memiliki rentang nilai di bawah KBM untuk memperbaiki nilai yang diperoleh sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“...Iya mbak. Ya anak-anak itu tak kasih remidi untuk mengangkat nilainya yang masih kurang dari KBM. Tak kasih soal. Kadang soal nya sama kaya pas ulangan kemarinnya itu. Kadang tak buat soal khusus remidi. Nggak tentu gitu mbak...”⁹²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...Iya anak-anak pasti saya remidi mbak. Sama soalnya dengan ujian sebelumnya. Saya suruh ngerjakan lagi sampai dapat nilai diatas KBM...”⁹³

Dari kedua pernyataan di atas. Kemudian diperkuat lagi oleh pernyataan kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“...kalau di pelajaran PAI remidinya ya mengerjakan soal ulangan lagi atau bisa juga dikasih soal khusus remidi sama gurunya...”⁹⁴

Tindak lanjut tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang memperoleh nilai di bawah KBM. Tindak lanjut berupa pengayaan juga diberikan pada siswa yang nilainya sudah melampaui KBM. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan guru PAI sebagai berikut:

“...Sama sih seperti remidi. Saya kasih soal aja. Tapi bedanya untuk pengayaan ini saya pilihkan yang agak sulit kemudian

⁹² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

saya suruh mengerjakan. Tapi dimasa pandemi ini, selama anak-anak daring itu pengayaan nya yo *nggak* tak lakukan...”.⁹⁵

Hal berbeda terkait pelaksanaan pengayaan diungkapkan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...Kalau untuk pengayaan itu biasanya anak-anak pas yang lain remidi. Lainnya Cuma tak suruh baca dan memahami bab selanjutnya yang akan dibahas...”.⁹⁶

Dari dua pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“...pengayaan itu bagi siswa yang sudah memenuhi KBM bisa dilaksanakan. Tapi bagaimana bentuk nya itu Itu terserah gurunya saja. Jadi wajar kalau tiap guru berbeda cara melakukan pengayaannya mbak...”.⁹⁷

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo setelah dilakukan penilaian, siswa yang memperoleh nilai di bawah KBM guru PAI akan memberikan remidi. Begitu juga bagi siswa yang memperoleh nilai melampaui KBM akan diberikan pengayaan.

Setelah melaksanakan penilaian autentik, kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan nilai. Pada aspek sikap, guru menuliskan hasil observasi yang telah dilakukan, kemudian pada akhir semester akan dimasukkan dalam raport untuk diserahkan kepada orang tua peserta didik. Penulisan nilai sikap dalam raport baik sikap spiritual maupun sikap sosial adalah berupa deskripsi sikap. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

“...kita tinggal masukkan angka-angka di aplikasi dalam kategori sikap spiritual dan sosialnya juga. Nanti deskripsi sikapnya yang ditulis di raport muncul secara otomatis...”⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...kita tinggal masukkan masukkan nilai di aplikasi raport. Nanti deskripsinya muncul sendiri Otomatis...”⁹⁹

Pernyataan dari guru PAI diperkuat oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“...guru menggunakan aplikasi excel untuk penyusunan raport jadi tinggal ngisi disana sudah ada kolom masing-masing. Penilaian sikap ya nanti berupa deskripsi sikap. Setelah nilai dimasukkan dalam kolom, deskripsi sikap sudah muncul dan sesuai....”¹⁰⁰

Pernyataan bahwa penulisan nilai sikap di report menggunakan deskripsi juga dikemukakan oleh staff tata usaha SDN Sawo sebagai berikut:

“...tinggal mengisikan nilai-nilai di aplikasi, nanti deskripsi sikapnya langsung muncul. Tidak perlu manual lagi...”¹⁰¹

Selanjutnya pada aspek pengetahuan dan keterampilan, pada tahap ini aspek pengetahuan dan keterampilan sama. Yaitu nilai akhir pada kedua aspek tersebut ditulis dengan angka 0-100 kemudian predikat dan juga deskripsi. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari guru PAI sebagai berikut:

“...penilaian pengetahuan ini di raport di tulisnya berupa angka. Misal 80 atau 75. Ada hurufnya juga. Penilaian keterampilan ya sama kaya gitu mbak...”¹⁰²

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Hendra Setya, S.Pd, Rabu, 13 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...Kalau pengetahuan ya nilainya angka, predikat juga. Sama deskripsi. Ini untuk penilaian keterampilan juga sama mbak...”¹⁰³

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat dengan ungkapan kepala sekolah SDN Sawo sebagai berikut:

“...Pengetahuan dan keterampilan itu sama. ya ada angka. Ada predikat dan disertai deskripsi pencapaian anak dalam tiap kompetensi...”¹⁰⁴

Hasil wawancara di atas kemudian didukung oleh hasil observasi oleh peneliti dan mendapatkan dokumen sekolah berupa raport peserta didik yang menunjukkan pelaporan penilaian autentik pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berikut ini:

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

RAPOR DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta didik : AFDAN DAVA AL FARIZY Kelas : 6 (Enam)
NIS : Semester : Ganjil
Nama Sekolah : SDN SAWO Tahun :
Alamat Sekolah : DS SAWO Pelajaran : 2020/2021

A. Kompetensi Sikap

Deskripsi		
1	Sikap Spiritual	Ananda AFDAN DAVA AL FARIZY baik dalam ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah,
2	Sikap Sosial	Ananda AFDAN DAVA AL FARIZY baik dalam sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerja sama,

B. Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	Pendidikan Agama	81	B	82	B

AFDAN DAVA AL FARIZY 1

Gambar 4.6 Dokumen Sekolah Tahun 2020 Penulisan Nilai Sikap Menggunakan Deskripsi. Pengetahuan dan Keterampilan Menggunakan Angka, Predikat dan Deskripsi

Untuk mendapatkan nilai aspek pengetahuan dan keterampilan, guru PAI mengambil dari hasil perhitungan nilai ulangan harian, PTS dan PAS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas V dan VI sebagai berikut:

“...nilai-nilai yang sudah kita dapatkan dari UH, PTS PAS nanti tinggal di input di aplikasi. Nanti hitungan nilai akhirnya secara otomatis muncul sendiri...”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI kelas I, II, III dan

IV sebagai berikut:

“...nilai yang di raport itu kita dapatkan dari perhitungan mulai dari UH, PTS, PAS tapi rumus hitungannya saya kurang faham karena saya ya tinggal masukan ini masukan itu saja ke aplikasi. Sudah tidak ribet...”¹⁰⁶

Pernyataan guru PAI di atas didukung dengan dokumen sekolah

berupa aplikasi raport peserta didik sebagai berikut:

HOME		AGAMA (PENGETAHUAN)																																			
				PTS								PAS								KOMPETENSI DASAR														HASIL		DESKRIPSI	
																				ISLAM																	

Gambar 4.7 Dokumen Sekolah Tahun 2020 Rekap Nilai Pengetahuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

 HOME		AGAMA (KETRAMPILOAN)																
> AGAMA		NO	No Induk	NAMA PAWGGILAN SISWA	KOMPETENSI DASAR										HASIL		DESKRIPSI	
> PKN					ISLAM										Predikat	NILAI MAKSIMAL		NILAI MINIMAL
> B.IND					berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia				
> MTK					berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia				
> IPA					berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia				
> IPS		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
> SBDP		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
> PJOK		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
> MULOK 1		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
> MULOK 2		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
> MULOK 3		berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia	berakhlak mulia		
1	0	AFDAN DAVA AL FARIZY	80	82	80	85	80	84	80	82	B	85	baik	80	cukup baik	AFDAN DAVA AL FARIZY baik dalam menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar		
2	0	AHMAD ALFIANSYAH	85	82	85	80	85	84	85	84	B	85	baik	80	cukup baik	AHMAD ALFIANSYAH baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia		
3	0	AISAH NURUL RESIDAH	80	84	80	84	80	82	80	81	B	84	baik	80	cukup baik	AISAH NURUL RESIDAH baik dalam membaca al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar		
4	0	AISYAH YULI AGUSTIN	85	80	85	80	85	80	85	83	B	85	baik	80	cukup baik	AISYAH YULI AGUSTIN baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam membaca al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar		
5	0	ALFINO RADITYA TRI SYAHPUTRA	80	85	80	85	80	85	80	82	B	85	baik	80	cukup baik	ALFINO RADITYA TRI SYAHPUTRA baik dalam membaca al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar		
6	0	AVRIZAL SYAHBANI ZACKY	85	80	85	80	85	80	85	83	B	85	baik	80	cukup baik	AVRIZAL SYAHBANI ZACKY baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam membaca al-Asmau al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar		

Gambar 4.8 Dokumen Sekolah Tahun 2020 Rekap Nilai Keterampilan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa pengelolaan hasil penilaian sikap pada raport siswa berupa deskripsi sikap baik sosial maupun spiritual. Sedangkan untuk aspek pengetahuan dan keterampilan, hasil akhir penilaian ditulis berupa angka, predikat dan deskripsi.

3. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Setelah menelusuri lebih lanjut terkait konsep dan juga pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI. Peneliti kemudian menggali informasi lebih lanjut terkait dampak penerapan penilaian autentik ini terhadap siswa di SDN Sawo. Proses penilaian pada hakikatnya merupakan sesuatu yang penting dalam rangkaian pembelajaran. Penerapan penilaian autentik di SDN Sawo ini jelas

memberikan pengaruh kepada siswa. Hal tersebut nampak pada perubahan siswa jika dilihat dari cara bersikap yang ditunjukkan saat di sekolah. Berikut pemaparan kepala sekolah SDN Sawo:

“...menurut saya ya ada perubahannya, contoh ini ya. Ketika anak-anak sampai di sekolah itu sikap yang ditunjukkan oleh mereka itu baik semua. anak jadi disiplin, datang tepat waktu. Nurut sama gurunya, mematuhi peraturan. Memakai atribut lengkap. wong saya itu pernah kebetulan tau itu orang tua anak-anak pagi-pagi ke sekolah nganter atribut sekolah anaknya yang ketinggalan. Dari situ kan terlihat kalo orang tuanya pun mendukung anak nya menaati peraturan sekolah dan anaknya juga mematuhi dengan baik. Saya juga sudah jarang dapat laporan dari guru-guru itu kalau ada anak yang bertengkar...”¹⁰⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penilaian autentik menjadikan peserta didik semakin baik perilakunya, menaati peraturan sekolah, patuh sama guru dan semakin disiplin. Adanya perubahan terhadap perilaku siswa juga dirasakan oleh guru mata pelajaran PAI yang menjelaskan bahwa dampak dari penilaian ini siswa menjadi lebih tertib meskipun masih ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh hanya sebagian kecil siswa. Berikut penjelasan guru PAI:

“...dampaknya itu semakin hari sikap yang ditunjukkan itu makin baik juga. Sopan santun ke guru. tidak ada keributan sesama temannya. Patuh peraturan sekolah. Meskipun ya kadang juga ada pelanggaran kecil tapi sudah sangat jarang terjadi...”¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh selaku guru PAI yang lain sebagai berikut:

“...sikapnya sih saya lihat anak-anak lumayan ada peningkatan ya. Lebih tertib, terus taat aturan di sekolah. Hormat dan sopan sama guru-guru. Cara ngomong nya, perilakunya. Ya alhamdulillah mbak, kalau nakal sih nakal tapi sewajarnya gitu mbak namanya

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Sariono, S.Pd. SD, Rabu, 27 Januari 2021, Pukul 17.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

juga anak-anak ya. Tapi yang tertib itu jauh lebih banyak dari pada jumlah anak yang nakal itu...”¹⁰⁹

Penjelasan hampir sama disampaikan oleh penjaga sekolah SDN

Sawo sebagai berikut:

“...jadwal tutup gerbang sekolah itu jam 6.45 mbak. dan saya lihat anak-anak disini ya ada peningkatkan, jadi tertib jarang seng datangnya itu telat ke sekolah. Sama saya juga meskipun bukan gurunya tapi anak-anak disini juga sopan-sopan...”¹¹⁰

Selain aspek sikap. Penilaian autentik juga berdampak pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sebagaimana penjelasan guru

PAI kelas I, II, III dan IV berikut ini:

“...Anak-anak jadi lebih semangat belajar, saya liat-liat kok ini udah jarang yang dapet nilai dibawah KBM. Bukan berarti tidak ada yang di bawah KBM. Tetap ada saja itu, Cuma mereka kelihatan berusaha untuk memperoleh nilai lebih terlihat dari mereka yang antusias sekali pas ada pengumuman akan diadakan ulangan entah itu harian atau PTS atau PAS...”¹¹¹

Hal berbeda diungkapkan oleh guru PAI yang lain, bahwa keseimbangan antara teori dan pelaksanaan praktek dalam pembelajaran PAI menjadikan peserta didik semakin mudah dalam memahami materi pelajaran. Berikut pernyataan ibu Aviv selaku guru PAI:

“...dampaknya ya anak-anak itu jadinya nggak dinilai dari sisi pengetahuan atau kepintarannya saja. Kalau di penilaian yang dulu kan gaada penilaian sikap. Adanya ya kognitif aja. Sekarang tidak hanya itu penilaiannya, sikap juga terus keterampilan atau praktek juga dinilai. Nah jadinya ya anak-anak itu semangat nya bertambah untuk belajar karena tidak monoton. Dalam memahami materi juga semakin mudah ya menurut saya karena diimbangi dengan praktek langsung...”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Mulyanto, Selasa 12 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Gatot Sutiyo, S.Pd, Senin, 11 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

¹¹² Wawancara dengan ibu Aviv Fiqi Nugraha, Selasa, 1 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh yang paling nampak yaitu pada perubahan sikap peserta didik yang terlihat disiplin dan mentaati peraturan sekolah, bersikap sopan kepada guru memakai seragam dengan rapi serta atribut sekolah yang lengkap. Selain itu, guru lebih mudah menentukan tidak lanjut terhadap siswa-siswa yang nilainya masih di bawah KBM. Pembelajaran yang disertai dengan praktek membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.



BAB V

PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat capaian hasil belajar peserta didik dan progres perkembangannya secara keseluruhan di dalam kelas. Dalam K-13 yang saat ini diberlakukan, kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan di SD disebut dengan penilaian autentik. Ruang lingkup penilaian autentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang ditampakkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian autentik di SD dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, Pelaksanaan penelitian autentik oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo menggunakan teknik yang berbeda, disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai yaitu meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap ketiga aspek tersebut sangat penting untuk dilakukan agar siswa tidak sekedar menguasai materi saja, tetapi mampu untuk menerapkan apa yang telah ia pelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan dampak terhadap perkembangan peserta didik. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan dan membahas pelaksanaan penilaian autentik di SDN Sawo berdasarkan fakta di lapangan dan juga beberapa teori. Pada bagian ini pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian pada penelitian ini.

A. Pandangan Guru tentang Konsep Penilaian Autentik yang diterapkan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang dimaksud adalah penilaian autentik. Penilaian merupakan sinonim dari kata pengukuran, pengujian dan evaluasi. Sedangkan autentik adalah persamaan kata dari nyata, valid, atau asli.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada jenjang sekolah dasar. SDN Sawo Mojokerto menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pada dasarnya, konsep penilaian autentik adalah suatu proses pengukuran yang bermakna secara signifikan terkait pencapaian kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk melaksanakan penilaian autentik tersebut, akan lebih baik jika guru PAI dan budi pekerti mengetahui serta memahami konsep dan maksud dari penilaian autentik yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terkait dengan pandangan guru tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa penilaian autentik dilakukan dengan menilai peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuannya saja. Tetapi juga pada aspek lain seperti sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa konsep penilaian autentik yang

diterapkan di sekolah dasar tersebut telah mengikuti ketentuan dalam panduan penilaian untuk sekolah dasar yang dikeluarkan oleh dirjen pendidikan dasar.

Menurut panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa penilaian autentik yaitu suatu pendekatan penilaian yang memaksudkan agar peserta didik menunjukkan sikap dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran dalam konteks dunia nyata.¹¹³ Hal demikian menunjukkan bahwa guru PAI juga menerapkan penilaian autentik sehingga pedoman penilaian autentik juga diterapkan oleh guru umum juga guru PAI di SDN Sawo dalam kegiatan pembelajaran.

Penilaian autentik menghendaki agar peserta didik menggunakan daya berfikir kritis dan kemampuan untuk menemukan solusi yang kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian autentik berfokus untuk mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap yang solutif terhadap permasalahan dalam kehidupan nyata. Sehingga konsekuensinya guru harus bekerja lebih keras karena penilaian autentik memiliki komponen penilaian yang kompleks meliputi tiga aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Jadi, penilaian autentik menyeimbangkan ketiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Kaitannya yaitu dalam melaksanakan penilaian, guru mengamati penguasaan materi pelajaran peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan sikap dan juga keterampilan sebagai bentuk raealisasi dari penguasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

¹¹³ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op,cit.*, hlm. 8.

¹¹⁴ Wildan, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 15 No. 2, 2017, hal. 136

Penilaian autentik sangat sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran islam yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Rina Melly penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang mengukur kompetensi siswa dengan memadukan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya.¹¹⁵

Dalam permendikbud disebutkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan sebuah proses pengumpulan informasi terkait capaian hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengamati proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.¹¹⁶ Oleh karena itu, proses penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Baqarah:31)

¹¹⁵ Rina Melly. *Loc.cit.*

¹¹⁶ Permendikbud No. 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN Sawo belum memahami secara keseluruhan tentang penerapan penilaian autentik. Hal tersebut nampak pada pelaksanaan autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo terutama pada penerapan rubrik untuk tiap aspek penilaian baik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan masih perlu untuk ditingkatkan.

B. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Proses pelaksanaan penilaian autentik dilaksanakan secara berurutan yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan dari kegiatan penilaian dapat dicapai dengan baik. Dalam pelaksanaan penilaian autentik terlebih dahulu hendaknya menyusun perencanaan penilaian itu sendiri. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mengatur tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa Pendidik merancang strategi penilaian yang dilakukan saat menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berlandaskan silabus.¹¹⁷

Adapun perencanaan penilaian autentik pembelajaran PAI di SDN Sawo yaitu guru melakukan perencanaan dengan membuat RPP yang didasarkan pada silabus yang sudah ada, selain itu dalam menyusun instrumen penilaian, guru PAI juga masih berpedoman pada panduan penilaian untuk sekolah dasar tahun 2018 yang meliputi penilaian aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

¹¹⁷ Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Perencanaan penilaian aspek sikap pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo disesuaikan dengan proses pembelajaran dan disesuaikan juga dengan KI-1 dan KI-2, kemudian guru PAI menyusun instrumen berupa lembar observasi penilaian sikap.

Selanjutnya perencanaan penilaian pada aspek pengetahuan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo mengandung hal-hal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terdapat pada KD dalam RPP. Hal-hal tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen penilaian pengetahuan. Perencanaan penilaian pada aspek pengetahuan memiliki perbedaan dengan panduan penilaian untuk sekolah dasar, dimana disebutkan bahwa perencanaan penilaian pengetahuan diawali dengan menyusun prota, promes, menentukan KBM, membuat perencanaan terkait bentuk dan teknik penilaian serta menulis jadwal.¹¹⁸

Selanjutnya untuk perencanaan penilaian aspek keterampilan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo sebagaimana tertuang dalam RPP yang berkaitan dengan praktik melaksanakan ibadah.

Setelah membuat perencanaan, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI meliputi tiga aspek yang akan dinilai, yang pertama aspek sikap, kedua aspek pengetahuan dan yang ketiga aspek keterampilan.

1. Aspek sikap

Penilaian sikap oleh guru PAI dilakukan untuk memantau sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik saat di dalam

¹¹⁸ Dikjen Pendidikan Dasar... 2018, *op.cit.*, hlm. 34.

maupun di luar kelas. Dalam hal ini ada dua kategori penilaian sikap yang tercantum dalam RPP, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Berdasarkan panduan penilaian untuk sekolah dasar, penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi sebagai teknik utama, sedangkan untuk penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai teknik pendukung.¹¹⁹ Pelaksanaan penilaian aspek sikap pada pembelajaran PAI di SDN Sawo menggunakan observasi sebagai teknik utama serta penilaian diri dan antar teman sebagai aspek penunjang.

Adapun temuan penelitian terkait teknik observasi yaitu bahwa observasi sikap oleh guru PAI dilakukan setiap hari baik saat di dalam maupun di luar kelas. Dalam melakukan pengamatan tidak semua perilaku siswa dicatat, hanya perilaku menonjol saja yang dimasukkan dalam jurnal penilaian sikap seperti yang terdapat pada lampiran dalam skripsi ini. Kemudian observasi juga dilakukan untuk memantau sikap spiritual siswa melalui keaktifan dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah di musholla SDN Sawo dan juga pengamatan terhadap kedisiplinan saat berdoa ketika memulai pembelajaran.

Kemudian untuk penilaian diri dan antar teman, salah satu informan mengungkapkan bahwa cenderung menggunakan teknik observasi untuk menilai sikap siswa. sedangkan informan yang lain menyatakan bahwa dalam melaksanakan penilaian sikap tidak hanya melakukan observasi. Tetapi juga melakukan penilaian diri dan antar teman saat pembelajaran dalam kelas. Penilaian tersebut dilakukan secara

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

sederhana dengan tidak menggunakan instrumen. Tetapi dengan menanyakan secara spontan kepada siswa terkait sikap yang ditunjukkan dan mengajak siswa untuk memberikan nilai satu sama lain terkait pencapaian kompetensi sikap.

2. Aspek pengetahuan

Penilaian pada paspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Penilaian aspek pengetahuan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo dilakukan baik dengan menggunakan tes tulis, tes lisan maupun penugasan. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan penilaian untuk sekolah dasar yang menyatakan bahwa penilaian aspek pengetahuan dilaksanakan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dinilai.¹²⁰

Adapun penilaian pengetahuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo diimplementasikan dalam bentuk ulangan harian, PTS, PAS. Selain itu, guru juga memberikan kuis serta latihan-latihan soal yang terdapat pada buku LKS. Soal-soal yang digunakan dalam penilaian autentik aspek pengetahuan pada pembelajaran PAI di SDN Sawo menggunakan topik-topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan spontan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung dan juga melalui tes membaca surat-surat sesuai tema yang dipelajari.

3. Aspek keterampilan

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 12

Pelaksanaan penilaian pada aspek keterampilan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh guru PAI. Pelaksanaan penilaian keterampilan tidak selalu tentang praktek. Perlu atau tidaknya melaksanakan praktek itu tergantung pada KD pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, untuk menilai ranah keterampilan, guru dapat menggunakan penilaian kinerja atau praktik, produk, proyek dan portofolio. Hal tersebut sesuai dengan panduan penilaian untuk sekolah dasar yang menyatakan bahwa penilaian autentik aspek keterampilan menggunakan teknik kinerja, proyek, produk dan portofolio.¹²¹

Adapun temuan penelitian terkait teknik penialain aspek keterampilan yang digunakan oleh guru PAI di SDN Sawo yaitu praktik dan produk. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, meskipun pembelajaran dilakukan dengan sistem daring, namun hal tersebut tidak menghalangi proses interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru PAI menilai siswa melalui praktek menghafalkan Q.S Al-maidah ayat 2-3 dan Q.S Al-hujurat ayat 12-13 beserta artinya dan juga menghafal surat al-Kafirun beserta artinya pada minggu selanjutnya. dalam hal ini, siswa secara begantian melakukan *vidio call* dengan guru PAI untuk melakukan praktik membaca dan hafalan. Sementara guru menilai dengan instrumen penilaian praktek atau kinerja yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kemudian pada penilaian produk, guru menilai peserta didik dari hasil produk menulis cerita contoh hikmah beriman kepada qadha dan

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 15.

qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia. Setelah itu siswa mengirim hasil cerita yang ia tulis kepada guru PAI berupa foto melalui *chat* pada *whatssapp*. selain itu, guru PAI juga melakukan penilaian produk dengan meminta siswa untuk menuliskan sebuah hadis atau ayat al-Qur'an beserta artinya yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru PAI untuk selanjutnya dilakukan penilaian produk dengan mengacu pada instrumen penilaian produk yang telah dibuat sebelumnya.

Apabila semua proses pelaksanaan penilaian baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan telah dilakukan, maka hasil pencapaian belajar siswa akan diketahui. Selanjutnya, guru memberikan remidi kepada siswa yang belum memenuhi KBM dan pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM. Guru PAI di SDN Sawo melaksanakan remidi dan pengayaan untuk siap siswa. Bentuk pelaksanaan remidi yaitu dengan mengerjakan kembali soal ujian atau guru PAI membuat soal khusus untuk program remidi. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat pada salinan permendikbud yang menyatakan bahwa bagi peserta didik yang belum memenuhi KBM, maka diberikan kesempatan mengikuti program remedial.¹²² Sedangkan bentuk pelaksanaan pengayaan, siswa juga diberikan soal latihan agar lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu pengolahan nilai. Untuk pengolahan hasil penilaian pada aspek sikap dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo diambil dari lembar observasi guru terkait sikap dan perilaku siswa.

¹²² Salinan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hal.5

Guru PAI memberikan deskripsi akhir sikap siswa yang akan muncul secara otomatis saat guru mengisi nilai pada aplikasi raport. Hal tersebut berbeda dengan panduan penilaian sekolah dasar bahwa deskripsi akhir sikap siswa ditetapkan melalui hasil rapat dewan guru pada akhir semester.¹²³

Selanjutnya pengolahan hasil penilaian pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo mempunyai kesamaan, yaitu diolah dalam bentuk angka 0-100, predikat dan deskripsi. Hal tersebut sesuai dengan panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa hasil penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan diolah secara kualitatif dengan angka 0-100, predikat dan deskripsi.¹²⁴ Dan untuk mendapatkan nilai akhir dari aspek pengetahuan maupun keterampilan, guru PAI tidak menghitung secara manual, tetapi menggunakan aplikasi penyusunan raport.

C. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sawo Kabupaten Mojokerto

Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berkaitan dengan upaya guru dalam menilai semua aspek kompetensi yang dimiliki siswa yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik yang mana pelaksanaannya mengedepankan proses serta hasil pembelajaran. Penilaian autentik yang dilaksanakan mulai dari awal yakni kesiapan peserta didik, proses hingga hasil belajar yang apabila ketiga hal tersebut yakni aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik dipadukan akan

¹²³ *Ibid.*, hlm. 32.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 12 58

mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari hasil pembelajaran.¹²⁵

Dampak instruksional merupakan hasil belajar yang dapat dicapai langsung oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik tanpa arahan dari guru.¹²⁶

Adapun hal yang nampak dari hasil penelitian terkait dampak penilaian autentik baik dampak instruksional maupun dampak pengiring yang paling menonjol yaitu perubahan sikap peserta didik. Menurut Abdul Majid, aspek afektif sebagai internalisasi sikap yang menuju ke arah pertumbuhan batin yang terjadi apabila seseorang menyadari nilai yang diterimanya dan kemudian menunjukkan perubahan sikap yang kemudian akan menjadi bagian dari dirinya dan membentuk tingkah lakunya.¹²⁷

Kepala sekolah dan guru PAI mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih tertib dan disiplin saat berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut nampak dari keseharian siswa yang memakai atribut sekolah lengkap. Datang ke sekolah tepat waktu. Taat pada peraturan sekolah. Sopan pada guru dan tidak membuat keributan dengan temannya. Meskipun pelanggaran kecil

¹²⁵ Wildan, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 15 No. 2, 2017, hal. 135

¹²⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008). Hal. 58

¹²⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 204.

masih terjadi namun tidak sesering dulu karena adanya peningkatan ketertiban dan kedisiplinan siswa tadi.

Kemudian dari aspek pengetahuan, guru PAI juga melihat adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KBM yang berlaku. Jadi semakin sedikit siswa yang mengikuti program remidi. Selain itu pemberian yang disertai dengan praktek secara langsung memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Pada aspek keterampilan, guru PAI mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih terampil dalam menulis kalimat-kalimat berbahasa arab seperti Qur'an atau hadis. Kemampuan menulis tersebut termasuk dalam tahap imitasi. Dimana imitasi merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan sederhana yang sama persis dengan yang dilihat sebelumnya.¹²⁸ Selain menulisnya, siswa juga hafal hadis atau ayat al-Qur'an secara individu yang dipelajari, sehingga harapannya siswa dapat menerapkan bacaan tersebut ketika melakukan ibadah shalat maupun dalam membaca al-Qur'an sehari-hari.

Selain melalui penilaian produk, dalam aspek keterampilan guru PAI juga menilai kegiatan praktek peserta didik. Guru PAI menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian praktek menyesuaikan dengan kompetensi dasarnya. Jika kompetensi dasarnya dapat dipraktekkan, maka guru PAI akan meminta peserta didik untuk mempraktekkannya. Peserta didik akan dinilai secara individu, seperti hafalan surat pendek. Peserta didik juga dinilai secara berkelompok seperti pada saat praktik sholat berjamaah.

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 210

Berdasarkan dampak dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa dampak penilaian autentik yang ada di SDN Sawo mencerminkan pada apa yang dimaksudkan pada dampak instruksional dan dampak pengiring pembelajaran. Dimana dampak instruksional merupakan tujuan-tujuan instruksional yang membantu peserta didik menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dampak tersebut meliputi perubahan siswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamati langsung setelah proses pembelajaran.

Sedangkan dampak pengiring berupa tujuan-tujuan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menguasai sikap dan perilaku tertentu dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana memerlukan waktu untuk mengamatinya karena terkait dengan perubahan perilaku yang ditunjukkan peserta didik.¹²⁹

¹²⁹ Wildan, *op,cit.*, hal. 135

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan guru SDN Sawo tentang konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu penilaian autentik ini dilakukan dengan menilai peserta didik tidak hanya pada aspek pengetahuannya saja. Tetapi juga pada aspek lain seperti sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang sudah ia dapatkan selama proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Sawo diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan dan pengolahan. Adapun perencanaan yaitu dengan membuat RPP. Kemudian terkait pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI meliputi tiga aspek, yang pertama penilaian aspek sikap menggunakan teknik utama berupa observasi. Selain itu guru juga menggunakan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman. Pada aspek pengetahuan menggunakan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan pada aspek keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik dan produk. Pengolahan hasil penilaian aspek sikap berupa deskripsi terkait sikap dan perilaku siswa. Sedangkan untuk aspek pengetahuan dan keterampilan diolah secara kuantitatif menggunakan angka 0-100, predikat dan deskripsi. Pengolahan hasil penilaian autentik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN Sawo diolah dengan menggunakan aplikasi penyusunan raport.

3. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perkembangan Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sawo yang menonjol yaitu perubahan sikap peserta didik. keseharian siswa yang memakai atribut sekolah lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, taat pada peraturan sekolah, sopan pada guru dan tidak membuat keributan dengan temannya. Pada aspek pengetahuan, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mampu memperoleh nilai di atas KBM. Kemudian pada aspek keterampilan, peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis, membaca maupun menghafal hadis dan ayat al-Quran yang dipelajari.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, agar menyederhanakan bentuk penilaian. Karena jika dilaksanakan sesuai dengan kebijakan maka akan banyak memakan waktu.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar lebih sering mengutus guru PAI untuk mengikuti pelatihan terkait penilaian autentik. Hal tersebut diharapkan guru PAI lebih memahami proses dan terbiasa dengan penilaian autentik. Dan melaksanakan supervisi secara berkala.

3. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI agar tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan penilaian dan kedepannya semakin baik lagi dalam melakukan penilaian

otentik pada peserta didik, serta menambah wawasan tentang penilaian autentik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saepul dan Agus Fakhruddin. 2016. *Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Talim. Vol,14 No.2 (online), ([http://jurnal.upi.edu/file/ Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah - Saepul Anwar.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Pelaksanaan%20Standar%20Penilaian%20oleh%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20sekolah%20-%20Saepul%20Anwar.pdf)), diakses pada 7 September 2020.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Fitri. 2017. “*Dampak Penilaian Autentik Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (sd)*. Jakarta: Kemendikbud (online). (<https://sdnciwangi.blogspot.com/2019/09/panduan-penilaian-sekolah-dasar-edisi.html>) diakses pada 19 Maret 2021.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J Stiggins, Richard. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, terj., Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media.
- Kartowagiran, Badrun dan Amat J. 2016. *Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Implementasi Asesmenautentik Di SMP*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.20 No.2, Desember (online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10063>), diakses pada 7 September 2020.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusnadi, Dede. 2018. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Vol.7 No.1.

- Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (online), (<https://buku.yunandracenter.com/produk/permendikbud-2014-057-peraturan-57-2014-tentang-kurikulum-2013-sdmi/>). Diakses pada 7 Maret 2021.
- Machali, Imam. 2018. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenada MediaMahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Rosda.
- Marfuah, Anis. 2019. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.3 No.2.
- Martawijaya, Agus. 2016. *Microteaching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Balikpapan: CV. Masagena.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrohmah, dkk. 2015. *Studi Proses Indirect Teaching dalam Pembentukan Karakter Diri Keimanan Dan Sikap Sosial*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3 No.3 Juli (online), <https://www.ojs2.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/2454> diakses pada 3 Maret 2021.
- Paidi, 2018. *“Implementasi Manajemen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud54-2013SKL.pdf>). Diakses pada 14 Maret 2021.
- Permendikbud No.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, (online) (<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-23-tahun-2016.html>), diakses pada 6 September 2020
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Rusdiana. 2018. *Penilaian Autentik, Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Setiawan, Dika. 2017. *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal As-Asasiyya: Journal Of Basic Eucation. Vol.1 No.2.
- Shunhaji, Akhmad. 2019. *Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Islam* (online), (<https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/46>.) Diakses pada 25 September 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umami, Muzlikhatun. 2018. *Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto, Vol.6 No.2 November. (online) (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2259>), diakses pada 10 September 2020.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online), (https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf), diakses pada 20 September 2020.
- Wildan. 2017. *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. Vol. 15 No. 2.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Lampiran I Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1471/Un.03.1/TL.00.1/10/2020 05 November 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Sawo
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arina Zulfatul Fadhliah
NIM : 17110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Sawo Kabupaten Mojokerto**
Lama Penelitian : **November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Penelitian



**WILAYAH KERJA BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO
SEKOLAH DASAR NEGERI SAWO**

Alamat : Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

SURAT KETERANGAN

No: 421.2 / 013 / 416.101.07.191 / 2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **SARIONO, S.Pd.SD**
NIP : 19650516 199009 1 002
Pangkat / Gol Ruang : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN SAWO
Alamat Kantor : Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Menerangkan bahwa :

Nama : **Arina Zulfatul Fadhliah**
NIM : 17110101
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Telah dengan nyata mengadakan penelitian di SD Negeri Sawo pada tanggal 20 November 2020 s.d 23 Februari 2021 dengan Judul "Penerapan Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Sawo Kabupaten Mojokerto".

Mojokerto, 30 Januari 2021
Kepala SD Negeri Sawo

Sariono, S.Pd. SD
NIP. 19650516 199009 1002

Lampiran III

RINCIAN PROSES PELAKSANAAN OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1.	12 Januari 2021	09.00 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI secara daring	Rumah Siswa
2.	19 Januari 2021	09.00 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VI secara daring	Rumah Siswa
3.	28 Januari 2021	09.30 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V secara daring	Rumah siswa
4.	8 Februari 2021	09.00 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas III secara daring	Rumah siswa

INSTRUMEN PENJARINGAN DATA

PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SDN SAWO KABUPATEN MOJOKERTO

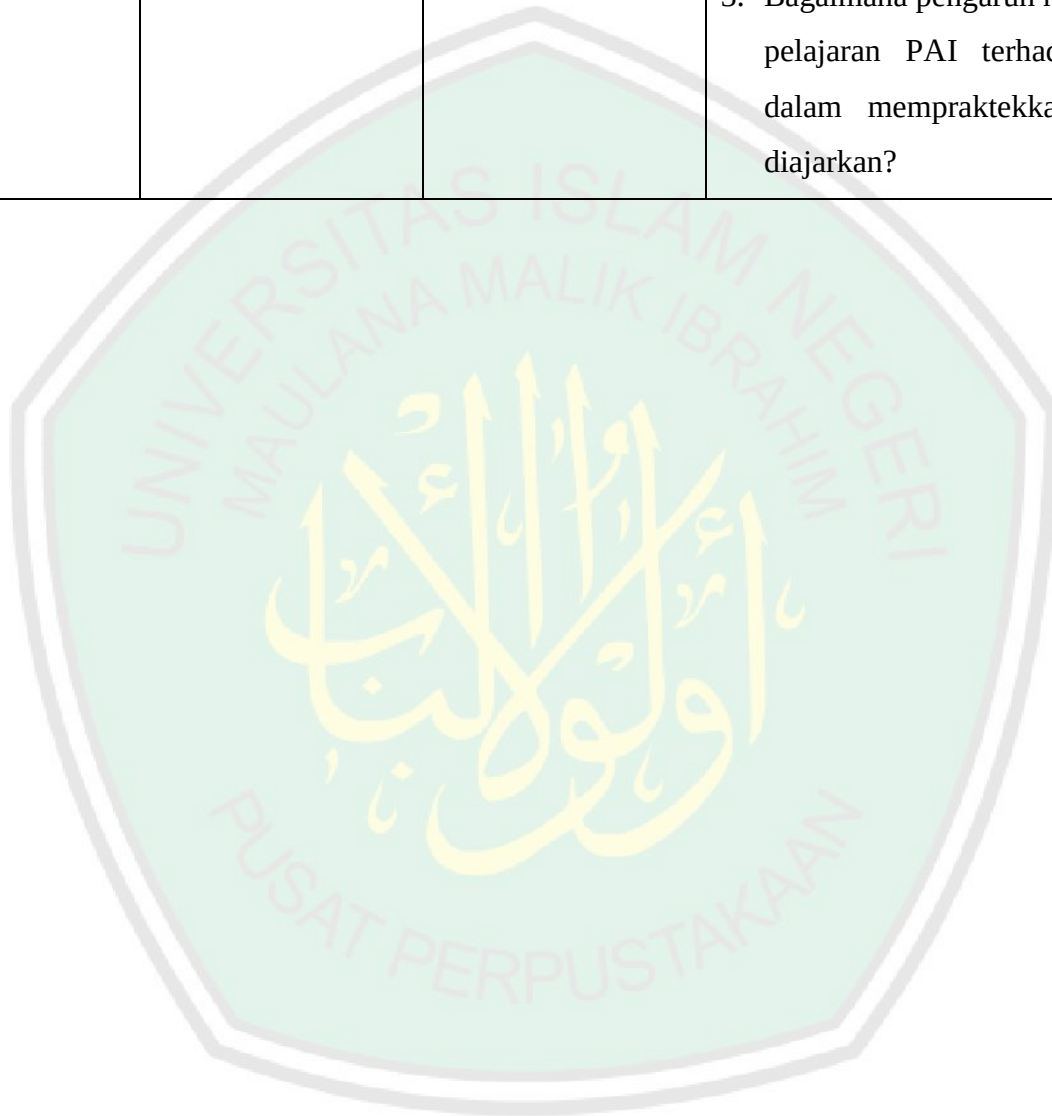
Konsep	Variabel	Sub Variabel	Instrumen	TP	Sumber Data
Konsep penilaian autentik	Penilaian autentik	Penilaian Aspek sikap, Aspek pengetahuan, Aspek keterampilan	1. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana konsep penilaian autentik yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SDN Sawo?	W,O	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Staff TU
Proses penilaian autentik	Kegiatan menilai - Aspek sikap	Penilaian sikap melalui observasi, penilaian antarteman dan penilaian diri	1. Untuk menilai aspek sikap, bapak/ibu menggunakan teknik penilaian apa saja? 2. Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam penilaian sikap? 3. Untuk penulisan nilai seperti apa? 4. Untuk siswa yang tidak mencapai KBM, apakah bapak/ibu melaksanakan remidi? 5. Jika tidak melakukan remidi, alasannya apa?	W, O, D	- Guru PAI - Dokumen sekolah berupa RPP, soal penilaian, tugas siswa, raport siswa.

			6. Kemudian dari mana bapak/ibu mendapatkan tambahan nilai? 7. Apakah bapak/ibu melaksanakan pengayaan? 8. Jika tidak, apa alasannya? 9. Jika dilakukan, bentuk pengayaannya bagaimana?		
	- Aspek pengetahuan	Penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan	1. Untuk menilai aspek pengetahuan, bapak/ibu menggunakan teknik apa saja? 2. Bagaimana langkah-langkah melakukan penilaian pengetahuan? 3. Untuk penulisan nilai seperti apa? 4. Jika siswa tidak mencapai KBM, apa dilakukan remidi? 5. Jika tidak, apa alasannya? 6. Lalu dari mana bapak/ibu mendapatkan tambahan nilai? 7. Apakah bapak/ibu melakukan pengayaan? 8. Jika tidak, apa alasannya? 9. Jika dilakukan, bagaimana bentuknya?		

	- Aspek keterampilan	Penilaian keterampilan melalui penilaian proyek, produk, praktik dan portofolio	1. Untuk melakukan penilaian aspek keterampilan, teknik apa saja yang digunakan? 2. Bagaimana langkah-langkah melakukan penilaian keterampilan? 3. Untuk penulisan nilai seperti apa? 4. Jika siswa tidak mencapai KBM, apa dilakukan remidi? 5. Jika tidak, apa alasannya? 6. Lalu dari mana bapak/ibu mendapatkan tambahan nilai? 7. Apakah bapak/ibu melakukan pengayaan? 8. Jika tidak, apa alasannya? 9. Jika dilakukan, bagaimana bentuknya?		
			1. Bentuk penilaian aspek sikap apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo? 2. Bentuk penilaian aspek pengetahuan apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo?	W.	Kepala Sekolah

			3. Bentuk penilaian aspek keterampilan apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo?		
			1. Bentuk penilaian aspek sikap apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo? 2. Bentuk penilaian aspek pengetahuan apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo? 3. Bentuk penilaian aspek keterampilan apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SDN Sawo?	W.	Staff TU
			1. Apakah guru PAI sering memberikan tugas secara rutin? 2. Apakah guru PAI pernah menyuruh untuk menilai diri sendiri atau menilai antar teman? 3. Jika nilainya di bawah KBM, apa guru PAI memberikan remidi?	W	Siswa
Dampak	Dampak	- Dampak	1. Bagaimana hasil penilaian pada mata pelajaran	W,	Guru PAI, Kepala

	instruksional, dampak pengiring	instruksional - Dampak pengiring	PAI yang diperoleh siswa? 2. Bagaimana pengaruh hasil penilaian pada mata pelajaran PAI terhadap kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan? 3. Bagaimana pengaruh hasil penilaian pada mata pelajaran PAI terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi yang sudah diajarkan?	O	Sekolah, Staff TU
--	---------------------------------------	--	---	---	-------------------



Lampiran V Instrumen Penilaian dalam RPP

Instrumen Penilaian Aspek Sikap dalam RPP

2	Ilyas a.s Menyebutkan contoh sikap keteladanan Nabi Ilyas a.s						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR			
Sangat Lancar	= Skor 5	$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$					
Lancar	= Skor 4						
Sedang	= Skor 3						
Kurang Lancar	= Skor 2						
Tidak Lancar	= Skor 1						
Catatan kriteria:							
1. Sangat lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar.					
2. Lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan tetapi masih kurang lancar					
3. Sedang		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan mendekati benar dan lancar.					
4. Kurang lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan meskipun salah					
5. Tidak lancar		: Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan					

e. Pertemuan Kelima

1) Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa yang dinilai :

Kelas / Semester :

Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

Petunjuk:

a) Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang

b) Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain

c) Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		MK	MB	MT	BT	
1	Memperlihatkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok					
2	Memperlihatkan adanya kekompakkan antar anggota kelompok					
3	Memperlihatkan adanya tanggungjawab bersama dalam kelompok					
4	Memperlihatkan adanya inisiatif bersama dalam kelompok					
5	Memperlihatkan adanya disiplin dalam kelompok					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
MK	= Skor 4	$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$				
MB	= Skor 3					
MT	= Skor 2					
BT	= Skor 1					
CATATAN: MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten). MB = Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten). MT = Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten). BT = Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tandatanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).						

Instrumen penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dalam RPP

2) Penilaian Pengetahuan

Nama :
Kelas / semester :
Teknik Penilaian : Tes Lisan
Penilai : Guru

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menjelaskan sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s	Jelaskan sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s!
2.	Menyebutkan contoh sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s	Sebutkan contoh sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s!

RUBRIK PENILAIAN

N O.	KOMPETENSI	KRITERIA					SKOR
		SANGAT LANCAR	LANCAR	SEDANG	KURANG LANCAR	TIDAK LANCAR	
1	Menjelaskan sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s						
2	Menyebutkan contoh sikap keteladanan Nabi Ilyasa' a.s						
JUMLAH SKOR							
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR		
Sangat Lancar = Skor 5		$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$					
Lancar = Skor 4							
Sedang = Skor 3							
Kurang Lancar = Skor 2							
Tidak Lancar = Skor 1							
Catatan kriteria:							
Sangat lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar.					
Lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan tetapi masih kurang lancar					
Sedang		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan mendekati benar dan lancar.					
Kurang lancar		: Apabila peserta didik dapat menjawab pertanyaan meskipun salah					
Tidak lancar		: Apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan					

4.12. MENCERITAKAN KISAH KETELADANAN NABI DAUD AS

NO	NAMA	MENCERITAKAN KISAH KETELADANAN NABI DAUD AS				SKOR	NILAI	KETERANGAN
		KERUNTUTAN	KEBERANIAN	KELANCARAN	GAYA BAHASA			
1								
2								
3								

4.13. MENCERITAKAN KISAH KETELADANAN NABI SULAIMAN AS

NO	NAMA	MENCERITAKAN KISAH KETELADANAN NABI SULAIMAN AS				SKOR	NILAI	KETERANGAN
		KERUNTUTAN	KEBERANIAN	KELANCARAN	GAYA BAHASA			

Lampiran VI Kisi-kisi per-KD Soal Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

KISI-KISI PENILAIAN HARIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI (ENAM) SEMESTER I					
KOMPETENSI INTI (KI)					
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah,					
PH	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	
				PG	ISIAN
1	3.1 Memahami makna Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah, 5: 2-3, dan Q.S. Al-Hujurat, 49: 12-13 dengan benar.	3.1.1 Menyebutkan jumlah ayat dalam QS Al-Kafirun	Siswa dapat menentukan kota tempat diturunkannya Surat Al Kafirun	1	
			Siswa dapat menentukan jumlah ayat dari surat Al Kafirun	2	
			Siswa dapat menentukan arti kata al kafirun dengan benar		11
		3.1.2 Melafalkan QS Al-Kafirun ayat 1-3	Disajikan ayat kedua surat Al Kafirun, siswa dapat menentukan bunyi dari ayat tersebut	3	
			Siswa dapat menentukan lanjutan dari ayat yang disajikan dengan benar	4	
			Siswa dapat menuliskan lanjutan ayat kedua Surat Al Kafirun yang belum lengkap		12
		3.1.3 Melafalkan QS Al-Kafirun ayat 4-6	Disajikan ayat kelima dari surat Al Kafirun, siswa dapat menentukan hukum bacaan tajwid yang digarisbawahi	5	

PH	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	
				PG	ISIAN
			Disajikan ayat keenam surat Al Kafirun, siswa dapat menentukan bunyi dari ayat tersebut	6	
			siswa dapat menuliskan bacaan ayat kelima surat Al Kafirun		13
		3.1.4 Mengartikan QS Al Kafirun	Disajikan arti ayat dari surat Al Kafirun siswa dapat mengidentifikasi ayat yang dimaksud dengan benar	7	
			Disajikan ayat dari surat Al Kafirun siswa dapat menentukan arti ayat yang dimaksud dengan benar	8	
			siswa dapat menuliskan arti ayat keenam surat Al Kafirun		14
		3.1.5 Memahami makna QS Al Kafirun	Disajikan kisah asbabun nuzul surat dalam Al Qur'an siswa dapat menentukan surat yang dimaksud	9	
			Siswa dapat menentukan makna ayat keenam surat Al Kafirun	10	
			Siswa dapat menentukan salah satu kandungan dalam Surat Al Kafirun		15

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru PAI dan Budi Pekerti

Sariono, S.Pd, SD
NIP196505161990091002

Aviv Fiqi Nugraha

Activate
Go to Settings

Lampiran VII Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model Daftar Cocok
(*check list*)

Draft penilaian praktek unjuk kerja mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti materi tentang wudhu

No.	Aspek kegiatan yang diamati	Hasil observasi		skor
1.	Melafadkan niat			
2.	Membasuh muka			
3.	Membasuh kedua tangan sampai siku			
4.	Mengusap sebagian kepala			
5.	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki			
6.	Tertib			
Jumlah skor				

Lampiran VIII Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model skala penilaian
(rating scale)

Kompetensi Dasar

Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s

No.	Nama	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s				Skor	Nilai	Ket
		Keruntutan	Keberanian	Kelancaran	Gaya bahasa			

Keterangan:

- 4= Sangat Lancar : apabila siswa dapat menceritakan dengan lancar dan tepat.
 3= Lancar : apabila siswa dapat menceritakan dengan lancar dan akan tetapi kurang tepat.
 2= Cukup Lancar : apabila siswa dapat menceritakan akan tetapi kurang lancar
 1= Tidak Bisa : apabila siswa tidak dapat menceritakan

Keterangan nilai:

Sangat lancar =4
 Lancar =3
 Cukup =2
 Kurang =1

Petunjuk penilaian:

$$\text{nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Lampiran IX Contoh Instrumen Keterampilan Dengan Model Penggunaan Latihan Kerja (*project work*)

Kelas/semester : III/I

Pelajaran : 2. Senangnya Belajar Surah An-Nasr

Sub pelajaran : Menulis Kalimat dalam Surah An-Nasr

Nama Proyek : Membuat karya tulisan kaligrafi kalimat surat an-nasr

Nama peserta didik :

No.	aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan a. Desain b. Tahapan pembuatan				
2.	Proses pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pembuatan c. K3 (keselamatan, keamanan, kebersihan)				
3.	Hasil/produk a. Bentuk fisik b. Keberfungsian c. Estetika				

Keterangan:

Penilaian dilakukan melalui pengamatan untuk menilai aspek keterampilan.

Skor 1: kurang; 2: cukup; 3: baik; 4: sangat baik

Deskripsi:

Dalam menulis kalimat surah an-Nasr, dari segi perencanaan baik sekali, namun dari segi hasil dan estetika masih memerlukan usaha dan bimbingan lebih lanjut.

Lampiran X Absensi Shalat Dhuhur Siswa

DAFTAR HADIR SHALAT DHUHR BERJAMA'AH
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KELAS: VI (enam)

NO	NAMA	BULAN: February																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Afdan Dafa Al-Farizy						✓							✓							✓											
2	Ahmad Alfiansyah						✓							✓							✓											
3	Aisah Nurul Residah						✓							✓							✓											
4	Aisyah Yuli Agustin						✓							✓							✓											
5	Alfino Raditya Tri Syahputra						✓							✓							✓											
6	Avrizal Syahbani Zacky						✓							✓							✓											
7	Chelsy Erdu Medye Biruni						✓							✓							✓											
8	Fadlan Rosyd Eriansyah						✓							✓							✓											
9	Husein Mukhti Ali						✓							✓							✓											
10	Insaniyah Rahmawati						✓							✓							✓											
11	Laila Erlinda Ramadhani						✓							✓							✓											
12	Lutfi Zakhi Rahmansyah						✓							✓							✓											
13	M. Nizam Musyaffa*						✓							✓							✓											
14	Moch. Haikal Maulana						✓							✓							✓											
15	Mochammad Raffi Verdiansyah						✓							✓							✓											
16	Mohammad Hanafi Agung Gumelar						✓							✓							✓											
17	Muhammad Akbar Ringgo Aprillianto						✓							✓							✓											
18	Nadine Regina Prahepta						✓							✓							✓											
19	Nur Raihan Tsqib						✓							✓							✓											
20	Olivia Angel Rondonuwu						✓							✓							✓											
21	Salsabila Anggraini						✓							✓							✓											
22	Satrabilla Qilma Rachmadanti						✓							✓							✓											
23	Vina Septya Ayu Rohmadhona						✓							✓							✓											
24	Viviana Indah Anandita						✓							✓							✓											
25	Yoshua Noval Pradana						✓							✓							✓											

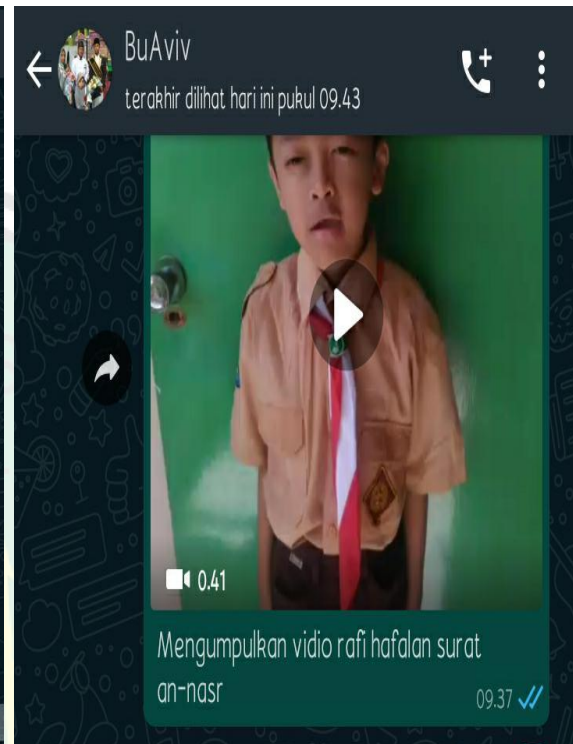
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mojokerto,
Guru PAI

Lampiran XI Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Secara Daring



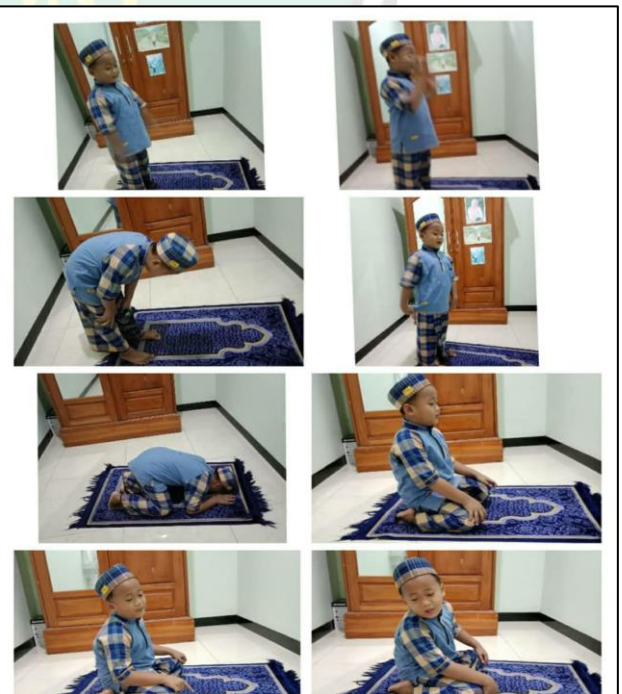
Siswa melakukan absensi



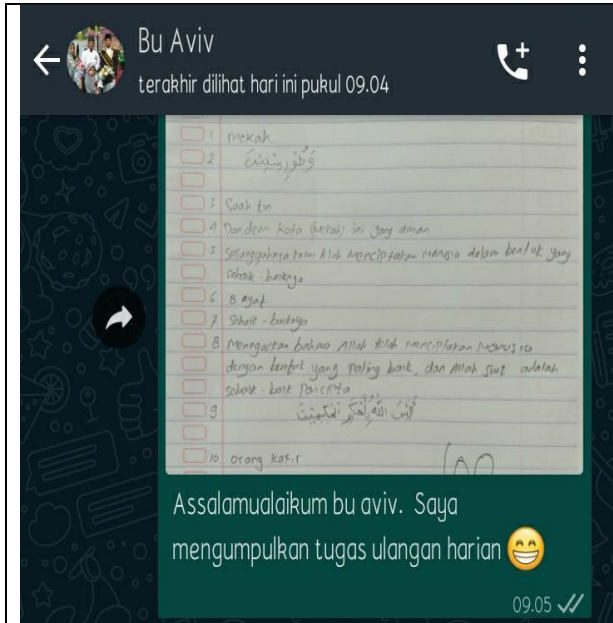
Siswa mengumpulkan tugas mengfahal surat pendek



Siswa melaksanakan praktek wudhu

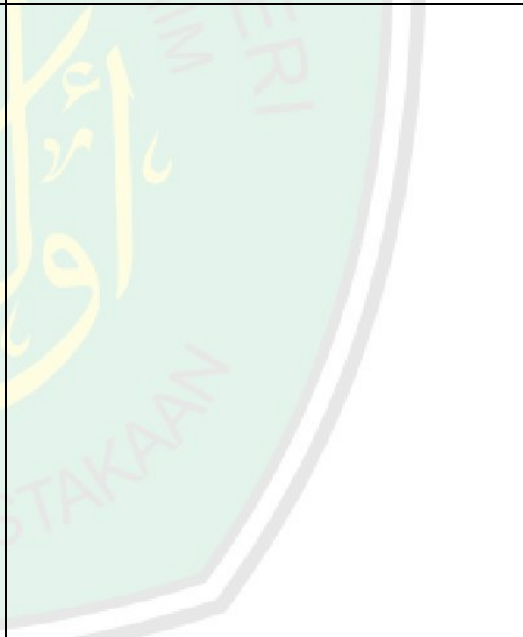
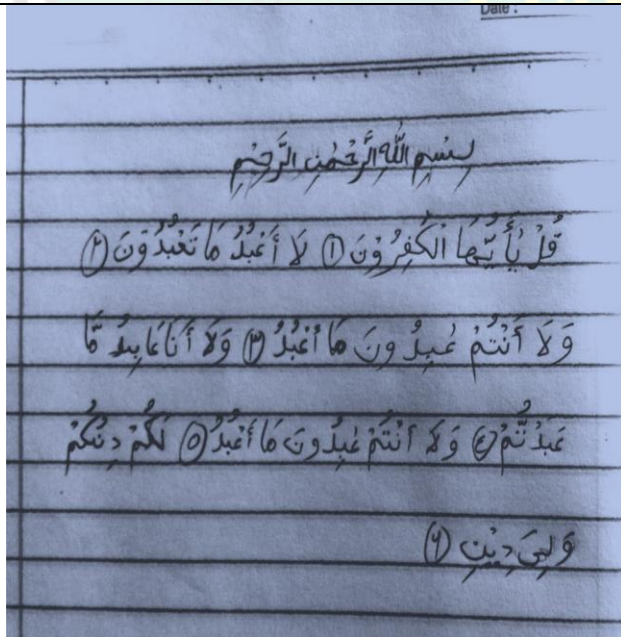


Siswa melaksanakan praktek sholat



Siswa mengumpulkan tugas ulangan harian

Siswa mengerjakan soal PAS



Tulisan siswa sebagai bentuk penilaian produk

Lampiran XII Dokumentasi Wawancara

KEGIATAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



KEGIATAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS I,II,III,IV



WAWANCARA DENGAN GURU PAI KELAS V,VI



WAWANCARA DENGAN STAFF TU



WAWANCARA DENGAN KETUA KELAS VI



Lampiran XIII

APLIKASI RAPORT SDN SAWO KABUPATEN MOJOKERTO

SDN SAWO

Disesuaikan dengan Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2016

Aplikasi Raport K13
Revisi 2018

RIKE NILASANDI, S.Pd
Guru Kelas 5 (Lima)

Jumlah data siswa yang masuk
20

Jumlah Mata pelajaran
8

Jumlah Muatan lokal
1

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
70

Progres Pekerjaan
95

Siswa

KKM

Kurikulum

Nilai Sikap

Nilai Pengetahuan

Nilai Keterampilan

Rekap nilai

Absen

Eskul dan prestasi

LEGER

Buku Induk

Cetak Raport PTS

Cetak Raport

KUALIFIKASI 1

IDENTITAS SEKOLAH *(Isi manual di bawah ini)*

NPSN: 20555175

Nama Sekolah: SDN SAWO

Alamat: Ds.Sawo Kec.Jetis

Kepala Sekolah: BAKAT WIDIANTO, S.Pd

NIP: 196009141982011008

Kelas/ Semester: 5 (Lima) Ganjil

Tahun Pelajaran: 2019/2020

Guru Kelas: RIKE NILASANDI, S.Pd

NIP: 198304292005012007

Desa/Kelurahan: SAWO

Kecamatan: JETIS

Kabupaten/Kota: MOJOKERTO

Propinsi: Jawa Timur

Tanggal Raport: MOJOKERTO, 21 Desember 2019

Jumlah siswa: 27

PROGRES PEKERJAAN

LEMBAGA:

SISWA:

KKM:

KURIKULUM:

NILAI SIKAP:

NILAI PENGETAHUAN:

NILAI KETRAMPILAN:

Keterangan
Siip pekerjaan Anda sudah hampir selesai dan bisa mencoba untuk mencetak raport (@kangmartho.com)

INFORMASI

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

REKAP NILAI MATA PELAJARAN PAI ASPEK SIKAP DAN KETERAMPILAN

AGAMA (KETRAMPILAN)														
> AGAMA > PKN > B.IND > MTK > IPA > IPS > SBDP > PJOK > MULOK 1 > MULOK 2 > MULOK 3														
NO	No Induk	NAMA PANGGILAN SISWA	KOMPETENSI DASAR							HASIL		DESKRIPSI		
			ISLAM							Nilai Predikat	NILAI MAKSIMAL		NILAI MINIMAL	
			Memahami	Menyebutkan	Menyebutkan	Menyebutkan	Menyebutkan	Menyebutkan	Menyebutkan					
			1.1. Al-Fatihah	1.2. Al-Fatihah	1.3. Al-Fatihah	1.4. Al-Fatihah	1.5. Al-Fatihah	1.6. Al-Fatihah	1.7. Al-Fatihah					
4.1	4.2	4.3	4.4	4.5	4.6	4.7	4.8	Nilai	Nilai	Nilai				
1	0	AFDAN DAVA AL FARIZY	80	82	80	85	80	84	80	82	B	85	80	AFDAN DAVA AL FARIZY baik dalam menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar
2	0	AHMAD ALFIANSYAH	85	82	85	80	85	84	85	84	B	85	80	AHMAD ALFIANSYAH baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
3	0	AISAH NURUL RESIDAH	80	84	80	84	80	82	80	81	B	84	80	AISAH NURUL RESIDAH baik dalam membaca al-Asmaul al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar
4	0	AISYAH YULI AGUSTIN	85	80	85	80	85	80	85	83	B	85	80	AISYAH YULI AGUSTIN baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam membaca al-Asmaul al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar
5	0	ALFINO RADITYA TRI SYAHPUTRA	80	85	80	85	80	85	80	82	B	85	80	ALFINO RADITYA TRI SYAHPUTRA baik dalam membaca al-Asmaul al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar, dan cukup baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar
6	0	AVRIZAL SYAHBANI ZACKY	85	80	85	80	85	80	85	83	B	85	80	AVRIZAL SYAHBANI ZACKY baik dalam menunjukkan hafalan Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar, dan cukup baik dalam membaca al-Asmaul al-Husna: As-Samad, Al-muqtadir, Al-muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar

REKAP NILAI MATA PELAJARAN PAI ASPEK PENGETAHUAN

AGAMA (PENGETAHUAN)		PTS										PAS										KOMPETENSI DASAR										Predikat		HASIL		DESKRIPSI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
NO	NAMA PANGGILAN SISWA																					ISLAM					NILAI MAKSIMAL	NILAI MINIMAL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
																						mengetahui sejarah perkembangan agama Islam, memahami konsep tauhid, mengenal kitab suci, memahami konsep ibadah, memahami konsep akhlak mulia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.7	3.8	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.7	3.8	mengetahui sejarah perkembangan agama Islam, memahami konsep tauhid, mengenal kitab suci, memahami konsep ibadah, memahami konsep akhlak mulia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.7	3.8	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.7	3.8	mengetahui sejarah perkembangan agama Islam, memahami konsep tauhid, mengenal kitab suci, memahami konsep ibadah, memahami konsep akhlak mulia																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
1	0	AFDAN DAVA AL FARIZY	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	81	83	84	82	81	80	81	8	84	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Lampiran XIV

**GAMBAR SEKOLAH DASAR NEGERI SAWO KABUPATEN
MOJOKERTO**



GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DAN DEWAN GURU

Gambar Struktur Organisasi SDN Sawo



Gambar Dewan Guru SDN Sawo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arina Zulfatul Fadhliyah
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, PAI, A
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : Ds. Madureso Rt. 01 Rw. 05 Dawar
Blandong Mojokerto
Alamat Sekarang : Jl. Joyo Raharjo No. 278A
Lowokwaru Malang
No. Hp : 0895360708186
Email : arinafadhliyah@gmail.com
Nama Wali : Surono
Riwayat Pendidikan :
1. 2003-2005 : RA Miftahul Ulum
2. 2005-2011 : MI Miftahul Ulum
3. 2011-2014 : MTs Al-Multazam
4. 2014-2017 : SMA AL-Multazam
5. 2017- Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Malang, 08 April 2021

Mahasiswa,

Arina Zulfatul Fadhliyah